

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,  
KUALITAS AUDITOR, KOMITE AUDIT DAN *VOLUNTARY*  
*DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Pada Saham Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2015-2019)**



**IAIN PURWOKERTO**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Purwokerto Program Studi  
Ekonomi Syariah untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Master  
Ekonomi (M.E.)

Oleh:

LURITA SARI

1717611003

**PASCASARJANA EKONOMI SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250  
Fax. 0281-636553

Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : LURITA SARI, S.E.  
NIM : 1717611003  
Program Studi : EKONOMI SYARIAH  
Judul Tesis : PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDITOR, KOMITE AUDIT, DAN VOLUNTARY DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Saham Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2015-2019)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<b>Dr. H. Ridwan, M. Ag.</b> NIP. 19720105 200003 1 003 Ketua Sidang/ Penguji		14/9/2020
2	<b>Dr. Nawawi, M. Hum.</b> NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji		15/9/20
3	<b>Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M. Ag.</b> NIP. 19741217 200312 1 006 Pembimbing/ Penguji		15/9-20
4	<b>Dr. Ahmad Dahlan, M. S. I.</b> NIP. 19731014 200312 1 002 Penguji Utama		15/9-20
5	<b>Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag.</b> NIP. 19670815 199203 1 003 Penguji Utama		14/9/2020

Purwokerto, 2 September 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M. Ag.**  
Nip. 19741217 200312 1 006

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah Tesis saya yang berjudul **“Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit dan *Voluntary Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Saham Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2015-2019)”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri.

Hal-hal yang berkaitan dengan bukan hasil pemikiran saya sendiri pada tesis saya ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dengan jelas secara norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Demikian surat pernyataan keaslian ini dibuat dengan semestinya dan supaya menjadikan bahan pendukung pada tesis ini.

Purwokerto, Juli 2020

Saya yang menyatakan,

**Lurita Sari, S.E.**  
NIM. 1717611003

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah Tesis saya yang berjudul **“Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit dan *Voluntary Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Saham Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2015-2019)”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri.

Hal-hal yang berkaitan dengan bukan hasil pemikiran saya sendiri pada tesis saya ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dengan jelas secara norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Demikian surat pernyataan keaslian ini dibuat dengan semestinya dan supaya menjadikan bahan pendukung pada tesis ini.

Purwokerto, Juli 2020

Saya yang menyatakan,



**Lurita Sari, S.E.**  
NIM. 1717611003

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Ketua Program Study Ekonomi  
Syari'ah  
Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

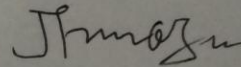
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan thesis dari Lurita Sari,S.E., dengan NIM 1717611003 yang berjudul:

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDITOR, KOMITE AUDIT, DAN VOLUNTARY DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Saham Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2015-2019)**

Saya berpendapat bahwa thesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Program Studi EKonomi Syari'ah Pascasarjana IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ekonomi ( M.E ).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 20... Juli 2020  
Pembimbing,



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M. Ag.  
Nip. 19741217 200312 1 006

## MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”. (Q.S Al-

Insyirah : 5-8)



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Tak lupa sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW supaya safa'at beliau tetap terlimpahkan kepada kami semua. Tesis saya ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yaitu Bapak H. Hadi Suprayitno dan Ibu Hj. Endang Wuri Wibowo atas doa dan pengorbanan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis saya ini.
2. Kepada suami tercinta Bapak Qosmusyubbaniaji, S. E. yang selalu support untuk terus melangkah maju menyelesaikan studi dengan senantiasa menjaga anak-anak dikala masih aktif kuliah dan bimbingan bahkan sampai ujian pendadaran serta prosesi wisuda.
3. Anak-anakku tercinta.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	đ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>kasrah</i>	I	i
أ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أَإِ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
أَإِوْ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*  
 هَوْلٌ : *haula* bukan *hawla*

## 3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*  
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 4. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
وُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*  
رَمَى : *ramâ*  
يَمُوتُ : *yamûtu*

## 5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْإِطْفَالِ : *raudah al-atfâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 6. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِينَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجَّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِم	: <i>nu'ima</i>
عَدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِي	: <i>'ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i> )
عَرَبِي	: <i>'arabi</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i> )

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

# IAIN PURWOKERTO

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran,

namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

### 9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللهِ      *dînullah*

بِالله      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ      *hum fi rahmatillâh*

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia bagi seluruh umat di dunia ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Ucapan syukur *Alhamdulillah* saya panjatkan karena telah selesai melalui tahapan paling akhir dalam masa studi pada program pascasarjana ekonomi syariah di IAIN Purwokerto yaitu berupa penulisan tesis guna memenuhi syarat mendapatkan gelar Magister Ekonomi (M. E).

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih atas support dan dukungan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur PAscasarjana IAIN Purwokerto atas kesempatan yang diberikan sehingga saya dapat belajar di program Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M. Ag., Ketua Program Pascasarjana Studi Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto dan juga sebagai pembimbing dalam penulisan tesis.
4. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang tentunya mempunyai andil dalam memberi semangat ketika mengajukan proposal tesis ini.

5. Segenap Dosen dan Staff Akademik Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan selama menempuh studi di IAIN Purwokerto.
6. Bapak dan Ibu saya yang senantiasa mendoakan dan memberikan support luar biasa.
7. Suami dan anak-anakku yang setia mendampingi mamahnya saat bimbingan dan atau semasa perkuliahan berlangsung.
8. Teman-teman seperjuangan baik di jurusan Hukum Ekonomi Syariah ( HES ) Bapak Teguh Halugroho, Mbak Fauziah, yang pada detik-detik terakhir sering ketemu di kampus dan khususnya di kelas ES angkatan 2017 yaitu Bu Sri Rejeki, Pak Rizaldi, Pak Tri Widodo, Mas Aris, Mas Roqy, Mbak Vina, Mas Fatih yang telah memberi dukungan semangat dan do'anya.
9. Adik angkatan Mbak Fitri, Mbak Nazala, Mas Rizka, dan Mbak Khanifah, Mbak Alfa, Pak Edi, dan kawan-kawan lainnyayang telah menemani diskusi.
10. Dik Lia dan Bagus yang sempat menunggui anak-anakku saat masih aktif kuliah.
11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata-kata yang banyak diungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga segala amal baik dapat diterima Allah

SWT dan dicatatkan sebagai amal jariah dalam memperberat timbangan di akhirat kelak.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT lah penulis kembalikan segala urusan dan senantiasa memohon taufik, hidayah, dan ampunanNya. Semoga tesis ini kelak akan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 30 Juni 2020

Penulis,

**Lurita Sari, S. E.**

1717611003



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian.....	
Pengesahan.....	
Nota Dinas Pembimbing.....	
Motto.....	iii
Persembahan.....	iv
Pedoman Transliterasi .....	
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	
Daftar Lampiran .....	
Abstrak.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	18
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	19
D. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
A. Landasan Teori.....	22



1. Teori Keagenan .....	22
2. <i>Good Corporate Governance</i> .....	26
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	25
b. Asas <i>Good Corporate Governance</i> .....	27
c. Ukuran Dewan Komisaris.....	29
d. Kepemilikan Manajerial.....	32
e. Kualitas Auditor.....	31
f. Komite Audit.....	33
3. Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan.....	35
a. Pengertian Pengungkapan.....	36
b. Tujuan Pengungkapan.....	38
c. Konsep Pengungkapan.....	39
d. Jenis Pengungkapan.....	40
4. <i>Voluntary Disclosure</i> .....	40
5. Nilai Perusahaan.....	43
B. Penelitian Terdahulu .....	44
C. Hipotesis Penelitian.....	54
1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan.....	54
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.....	55
3. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Nilai Perusahaan.....	56
4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.....	57

5. Pengaruh <i>Voluntary Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	58
D. Kerangka Pemikiran.....	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Rancangan Penelitian.....	60
B. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data.....	65
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	65
1. Variabel Dependen.....	65
a. Nilai Perusahaan.....	66
2. Variabel Independen.....	67
a. Ukuran Dewan Komisaris.....	67
b. Kepemilikan Manajerial.....	68
c. Kualitas Auditor.....	68
d. Komite Audit.....	69
e. <i>Voluntary Disclosure</i> .....	70
D. Teknik Analisis Data.....	70
1. Statistik Deskriptif.....	70
2. Uji Asumsi Klasik.....	70
a. Uji Normalitas.....	71
b. Uji Multikolinieritas.....	71
c. Uji Autokorelasi.....	72
d. Uji Heterokedasitas.....	73

3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
4. Pengujian Hipotesis.....	75
a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	75
b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	76
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Analisis Data.....	77
1. Statistik Deskriptif.....	77
2. Uji Asumsi Klasik.....	80
a. Uji Normalitas.....	81
b. Uji Auto Korelasi.....	82
c. Uji Heterokedasitas.....	84
3. Analisis Regresi.....	85
a. Uji Koefisien Determinasi.....	87
b. Uji f.....	88
c. Uji t.....	90
B. Pembahasan.....	93
1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan.....	93
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.....	94
3. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Nilai Perusahaan.....	95
4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan.....	96
5. Pengaruh <i>Voluntary Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	97

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN & SARAN.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Keterbatasan Penelitian.....	100
C. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	102



**DAFTAR TABEL**

	Hal
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen.....	76
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.....	80
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Dependen.....	81
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 6. Hasil Uji Heterokedasitas.....	84
Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	84



**IAIN PURWOKERTO**

**DAFTAR GAMBAR**

	Hal
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	58
Gambar 2. Kurva Uji Statistika <i>Durbin Watson</i> .....	83
Gambar 3. Kurva Uji F.....	88
Gambar 4. Kurva Uji t.....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Tabel Kode Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks Tahun 2015-2019.....	104
Lampiran 2. Tabel Hasil Pemilihan Random Sampling Perusahaan.....	105
Lampiran 3. Data Perhitungan Nilai Tobin's Q dari Tahun 2015-2019.....	109
Lampiran 4. Data Penilaian Variabel Ukuran Dewan Komisaris.....	117
Lampiran 5. Data Variabel Kepemilikan Manajerial.....	131
Lampiran 6. Data Variabel Kualitas Auditor.....	135
Lampiran 7. Data Variabel Komite Audit.....	139
Lampiran 8. Daftar Tabel Indeks <i>Voluntary Disclosure</i> .....	146
Lampiran 9. Tabel Nilai Skoring <i>Voluntary Disclosure</i> .....	147
Lampiran 10. Tabel Bantu Uji f.....	167
Lampiran 11. Tabel Berbagai Hasil Uji Penelitian.....	168

IAIN PURWOKERTO

## ABSTRAK

*Good corporate governance* mempunyai beberapa indikator yang dipakai dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit, dan memasukkan *voluntary disclosure* sebagai aspek penambah yang akan mengukur nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* tahun 2015-2019. nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q dimana alat ukur tersebut dinilai paling lengkap diantara alat yang lain. Hasil uji statistika yang telah dilakukan membuktikan adanya jumlah dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kualitas auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini membuktikan adanya kesesuaian dengan teori agensi yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris dapat mengurangi asimetri informasi, adanya kepemilikan manajerial dapat juga mempengaruhi nilai perusahaan yang telah *go publik dalam saham syari'ah*. Implikasi dari penelitian ini adalah adanya kesesuaian jumlah dewan komisaris dengan peraturan peundang-undangan yang memiliki dampak terhadap pemantauan proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori keagenan hanya mampu menjelaskan fenomena hubungan antara indikator *good corporate governance*, *voluntary disclosure* dan nilai perusahaan yang terdaftar dalam JII.

**Kata kunci:** *Voluntary Disclosure, Good Corporate Governance, Jakarta Islamic Indeks*

IAIN PURWOKERTO



## ABSTRACT

*Good corporate governance has several indicators used in this study, namely the size of the board of commissioners, managerial ownership, quality of auditors, audit committee, and the inclusion of voluntary disclosure as an additional aspect that will measure the value of the company in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2015. -2019. Firm value is measured using Tobin's Q where the measuring instrument is considered the most complete among other tools. The results of statistical tests that have been conducted prove that the number of commissioners, managerial ownership, and auditor quality has a significant effect on firm value. This study proves that there is compatibility with agency theory which states that the number of commissioners can reduce information asymmetry, the presence of managerial ownership can also affect the value of companies that have gone public in syari'ah stocks. The implication of this research is the compatibility of the number of the board of commissioners with the laws and regulations that have an impact on monitoring the openness process and the effectiveness of communication within the company. The results of this study indicate that agency theory is only able to explain the phenomenon of the relationship between indicators of good corporate governance, voluntary disclosure and the value of companies listed in JII.*

**Keywords:** *Voluntary Disclosure, Good Corporate Governance, Jakarta Islamic Index.*



IAIN PURWOKERTO



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi tentu dibentuk untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, baik itu organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan finansial, yang sering disebut sebagai organisasi *profit*, ataupun organisasi *non-profit* akan tetap memiliki tujuan tertentu. Begitupun dengan sebuah perusahaan yang dibentuk semestinya mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan dan keinginan pemiliknya. Sebuah perusahaan pula dapat dimiliki oleh satu, dua atau beberapa pihak dan tentunya mereka pula mempunyai tujuan yang sama pula. Suatu perusahaan sudah barang tentu didirikan untuk memperoleh keuntungan dan untuk meningkatkan hasil secara maksimal. Menurut Brigham dan Houston (2006) menyatakan tujuan utama dari pendirian perusahaan yaitu untuk memaksimalkan utilitas pemegang saham.<sup>1</sup>

Banyak pihak yang terkait dengan upaya perusahaan untuk memperoleh tujuan tersebut, diantaranya yaitu pihak perusahaan dan pihak diluar perusahaan. Pihak internal perusahaan sudah barang tentu yakni para manajemen, dewan direksi, dewan komisaris, karyawan dan atau

---

<sup>1</sup> Yunita Nur Lailiy, *Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, Tahun 2019.

tenaga kerja lainnya. Sedangkan pihak luar perusahaan meliputi pemegang saham, kreditur, pemerintah, auditor independen, pihak bank, dan lain-lain.

Bagi perusahaan apalagi perusahaan yang telah *go public* maka, informasi terkait segala pencapaian dari tujuan perusahaan tersebut menjadi penting dan menarik. Informasi yang disajikan secara baik tentu akan berdampak pada banyaknya pihak di luar perusahaan yang semakin tertarik untuk melihat prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah *go publik* tersebut biasanya menjual saham di lantai bursa, disanalah tempat terjadinya pertemuan antara berbagai pihak yang akan bertransaksi saham.

Di sisi lain, calon investor pemegang dana akan menginvestasikan dananya sebagai usaha untuk mendatangkan profit dengan jangka waktu yang panjang. Salah satu usaha dari investasi yaitu dengan menanamkan saham pada perusahaan yang telah *go-publik*, melalui pasar saham atau bursa saham yang ada. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sudah barang tentu memiliki pandangan tersendiri mengenai aktifitas investasi kekayaan berupa saham. Investasi saham menawarkan keuntungan secara pasif tanpa harus melakukan usaha yang lebih. Bagi seorang investor muslim, tentunya memilih investasi yang berbasis syariah adalah suatu keniscayaan sebab kehalalan suatu praktek ekonomi sangat ditekankan oleh agama. Artinya, calon investor muslim itu cenderung untuk tidak memilih investasi saham secara konvensional yang sering ditawarkan oleh broker nasional, maupun broker

asing. Investasi syari'ah dianggap sebagai jawaban atas keraguan dari permasalahan selama ini.

Salah satu pasar investasi saham syari'ah di Indonesia yaitu *Jakarta Islamic Indeks (JII)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen *JII* hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Review saham syari'ah yang menjadi konstituen *JII* dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review Dewan Ekonomi Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bursa Efek Indonesia menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen *JII*. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen *JII* adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Calon investor mencari informasi laporan keuangan yang berkaitan dengan saham dan yang lainnya. Kemudian calon investor menganalisisnya melalui metode-metode tertentu sebelum melakukan keputusan investasi. Hasil analisa tersebut merupakan sebuah persepsi yang berasal dari luar pihak perusahaan. Persepsi tersebut tentu akan menghasilkan nilai yang tinggi ataupun rendah, semua tergantung pada performa laporan keuangan yang dipublikasikan. Jika semua indikator yang terkait dengan nilai perusahaan baik tentu saja akan berpengaruh kepada nilai perusahaan itu sendiri, begitupun sebaliknya jika indikator yang terkait dengan nilai perusahaan buruk maka tentu saja nilai perusahaan menjadi rendah.

Persepsi investor terhadap nilai saham sebuah perusahaan disebut dengan nilai perusahaan. Biaya pengeluaran untuk investasi saham yang memberikan sinyal positif dari investor kepada manajer akan memberi harapan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.<sup>2</sup> Selain itu persepsi antara pihak manajemen dan pemilik modal atau pembeli saham harus disamakan, agar tujuan utama perusahaan yakni meningkatnya nilai perusahaan sebagai tujuan perusahaan tercapai<sup>3</sup>.

Sementara itu di sisi perusahaan agar investor dapat tertarik dengan prospektif keuntungan dimasa yang akan datang maka, pihak perusahaan

---

<sup>2</sup> Brealey, dkk, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 46.

<sup>3</sup> Nur Kholis, Eka Dwi Sumarmawati, dan Hestin Mutminah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, Vol. 16.1, Tahun 2018, Hal. 19-25.

membuat sebuah pertanggung jawaban kepada semua pihak yang terkait dengan kegiatannya yaitu berupa penerbitan sebuah laporan berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*). Laporan keuangan tahunan tersebut menggunakan pedoman penyusunan yang berasal dari Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan atau PSAK yang berisi mengenai aturan dalam kegiatan mencatat, menyusun, melakukan, dan menyajikan sebuah laporan keuangan.<sup>4</sup> Aturan tersebut terdapat pada PSAK No. 1 Tahun 2013 tentang penyajian laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan tahunan dapat dikategorikan menjadi dua. Pertama adalah *mandatory disclosure* yang merupakan pengungkapan informasi yang wajib diberitahukan sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. Kep 38/PM/1996 yang berlaku bagi semua perusahaan yang melakukan penawaran umum (IPO) dan perusahaan publik (*go publik*), yang selanjutnya peraturan tersebut diperbaharui dengan Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002 yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik. Yang kedua adalah *voluntary disclosure* yang merupakan pengungkapan informasi diluar pengungkapan wajib yang diberikan dengan sukarela oleh perusahaan kepada para pemakai.

*Voluntary disclosure* lebih banyak menjadi perhatian dikarenakan pengungkapannya yang bersifat sukarela, serta merupakan salah satu cara

---

<sup>4</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Standart Akuntansi Indonesia 1994, Jakarta: Salemba Empat, 1994, hal. 5-6

yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan. Lebih penting lagi, permintaan akan *voluntary disclosure* meningkat seiring dengan kontribusinya pada nilai ekuitas, likuiditas pasar, biaya modal dan secara keseluruhan untuk mengurangi masalah keagenan antara manajer dan investor luar.<sup>5</sup> Luasnya *voluntary disclosure* juga akan berdampak pada perubahan sikap dalam sosial, faktor ekonomi dan perilaku terutama seperti *corporate culture*, dimana hal ini akan mengakibatkan kebijakan keluasaan dari *voluntary disclosure* yang akan dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Laporan keuangan tahunan tersebut juga diselaraskan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/ 2016. Laporan keuangan setidaknya memuat 10 poin kewajiban perusahaan yang utamanya telah terdaftar di lantai bursa atau sering disebut dengan emiten berupa ikhtisar data keuangan, laporan informasi saham, laporan direksi, laporan dewan komisaris, profil emiten atau perusahaan public, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola emiten, tanggung jawab sosial dan lingkungan emiten, laporan keuangan yang telah diaudit, surat pernyataan anggota direksi dan anggota dewan komisaris tentang tanggung jawab laporan keuangan.

---

<sup>5</sup> Akhtaruddin, M., & Haron, H.. Board Ownership , Audit Committees Effectiveness and Corporate Voluntary Disclosures. *Asian Review of Accounting*, Tahun 2010. vol 18(1), hal. 68–82. sumber :<https://doi.org/10.1108/13217341011046015> .



Laporan keuangan tahunan biasanya dipublikasikan ke masyarakat umum melalui website perusahaan atau melalui media cetak, selanjutnya laporan keuangan juga disampaikan kepada pihak berkepentingan lainnya seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain menerima laporan keuangan tahunan OJK juga menerima laporan lainnya yang penting dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi seorang calon investor yaitu *corporate disclosure*, laporan *corporate disclosure* dapat berupa catatan atas laporan tahunan (CALK). Catatan atas laporan keuangan dapat berisi informasi hutang, kelangsungan usaha, piutang, dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan tahunan dan jenis laporan perusahaan lainnya berkaitan erat dengan masalah nilai perusahaan karena dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui semua ikhtisar kebijakan akuntansi dan non akuntansi dari masing-masing pos laporan keuangan. Laporan-laporan selanjutnya tersebut dapat digunakan oleh calon investor sebagai bahan pertimbangan ketika akan melakukan kegiatan investasinya berupa pembelian sejumlah saham ke perusahaan tersebut.

Dalam kaitannya dengan perusahaan sebagai entitas bisnis yang mempunyai tanggungjawab dalam melaporkan setiap posisi keuangan kepada *stakeholder* maka, tuntutan akan keterbukaan dan transparansi dalam pelaporan keuangan semakin meningkat dan menjadi hal utama. Tuntutan tersebut selaras dengan salah satu prinsip *good corporate governance* yaitu prinsip keterbukaan informasi karena, laporan keuangan

yang terbuka dan transparan diperlukan untuk dapat mengurangi asimetri informasi antar pihak yang berkepentingan, apalagi bagi perusahaan yang telah *go public* di bursa saham syariah di Indonesia.

Asimetri informasi dapat dijelaskan sebagai ketidak selarasan informasi yang dimiliki dua pihak yang terkait permasalahan investasi saham. Kedua pihak tersebut yakni manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Itulah mengapa perusahaan *go publik* tersebut didorong untuk lebih transparan dalam pengungkapan informasi perusahaan tujuan dan harapannya yaitu agar lebih dapat menarik investor sehingga perusahaan mendapatkan sumber pembiayaan eksternal dalam rangka ekspansi perusahaan. Seluruh pihak yang berkecimpung di bursa saham seperti investor, kreditor, dan para pelaku bursa lainnya membutuhkan informasi yang cepat, akurat dan cukup lengkap dalam proses pengambilan keputusan.

Untuk memenuhi prinsip *good corporate governance* tersebut penulis menggunakan beberapa *proxy* atau indikator pengukuran yang terdapat dalam *good corporate governance*. Variabel pengukuran pada penelitian ini yaitu, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, dan komite audit. Penelitian ini menambahkan indikator lain diluar *proxy good corporate governance* yaitu *voluntary disclosure* sebagai variabel independen lainnya. Jika pada penelitian yang banyak dilakukan dengan menggunakan variabel *voluntary disclosure* sebagai variabel dependen maka pada penelitian kali ini digunakannya *voluntary*

*disclosure* sebagai variabel independen. Alasan utama pemilihan *voluntary disclosure* yakni penulis ingin mengetahui adakah pengaruhnya *voluntary disclosure* terhadap nilai perusahaan pada penelitian kali ini.

Indikator tersebut yakni penggunaan indikator ukuran dewan komisaris yang ternyata pada beberapa penelitian terdahulu mengalami perbedaan hasil. Diantara penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lynka Indrawati pada tahun 2018 yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Pada penelitian tersebut ukuran dewan komisaris dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sample yang telah dipilih namun, oleh penelitian selanjutnya mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena perbedaan hasil tersebut maka penulis tertarik untuk menguji kembali variabel ukuran dewan komisaris tersebut.

Indikator selanjutnya yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Sebagai pemilik perusahaan manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai

konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.<sup>6</sup>

Kualitas auditor merupakan salah satu instrumen dalam pengukuran *good corporate governance*. Kualitas auditor adalah proses pemeriksaan sistematis system mutu yang dapat dilakukan oleh auditor internal ataupun auditor eksternal. Kualitas auditor melakukan proses monitoring yang berupa auditing yang merupakan sarana bagi perusahaan untuk menurunkan resiko keagenan (*agency cost*).<sup>7</sup> Auditing menjadi proses yang sangat penting karena dapat menurunkan pula kesalahan pelaporan informasi akuntansi. Team auditor dapat memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit. Penulis menilai laporan keuangan auditan yang berkualitas mencerminkan telah diterapkannya praktek *good corporate governance* secara baik. Kualitas audit memberikan jaminan bahwa tidak terdapat salah saji material ataupun kecurangan-kecurangan dalam laporan audit. Oleh karena itu kualitas auditor menjadi instrument

---

<sup>6</sup> Jensen, *Agency Costs and Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeovers*, American Economic Review, Vol. 76, Tahun 1986, hal.659-665. Dalam Wahyu Budianto, *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi*, ASSETS : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol.3, No.1, Tahun 2014.

<sup>7</sup> Himawan dan Emarila, *Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta*, ESENSI, Vol. 13, No. 3, Tahun 2010.

yang sangat perlu untuk diteliti seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang akan menjadi objek penelitian.

Komite audit menjadi indikator selanjutnya yang akan diteliti, sejatinya komite audit ini merupakan hal yang fundamental dalam kelembagaan organisasi ataupun perusahaan bagi penerapan *good corporate governance* di dalam perusahaan. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *check and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Selanjutnya penulis memasukkan unsur baru dalam penelitian ini yaitu penggunaan variable independen *voluntary disclosure* yang pada penelitian terdahulu digunakan sebagai variable dependen.<sup>8</sup> Pengungkapan atau *corporate disclosure* dalam pelaporan keuangan mempunyai arti penting dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan (*disclosure*) sangat diperlukan oleh investor, karena dengan adanya pengungkapan tersebut maka resiko yang dihadapi oleh investor tersebut menjadi berkurang. Berkurangnya resiko investasi ini dapat meningkatkan rasa aman bagi investor untuk melakukan investasi pada sekuritas

---

<sup>8</sup> Avinindia Dewi Nindiasari, *Pengaruh Atribut Corporate Governance Terhadap Voluntary Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia)*, Tidak Diterbitkan, Thesis (Universitas Islam Indonesia, 2018), Hal. 51.

perusahaan publik tertentu.<sup>9</sup> Pengungkapan laporan keuangan yang dapat kita sebut pula *corporate disclosure* dapat dilakukan dalam bentuk catatan dan penjelasan yang bertujuan untuk memperkuat atau memperjelas pos-pos yang disajikan dalam bagan utama laporan keuangan yakni laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan laporan arus kas. Pengungkapan catatan atas laporan keuangan ini bisa berbentuk narasi, sebagian seluruhnya, catatan atas laporan keuangan dapat membantu memahami pengguna laporan keuangan yang tidak begitu mengerti informasi akuntansi yang kuantitatif tapi juga penting untuk memahami kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Pengungkapan dalam laporan keuangan dibagi atas dua macam yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

*Voluntary disclosure* adalah pengungkapan yang melebihi dari yang pengungkapan informasi oleh perusahaan selain yang diwajibkan (*mandatory disclosure*), dapat berupa butir-butir pengungkapan tambahan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan bagi para pemakai informasi.<sup>10</sup> Penyajian mengenai luasnya

---

<sup>9</sup>Putu Prima Wulandari dan Sari Atmini, *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Modal Ekuitas*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, vol 3, Malang, Th. 2012, hal. 425.

<sup>10</sup>Y Gunawan, "Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Simposium nasional akuntansi III. Jakarta*. (2000).

*voluntary disclosure* yang dilakukan perusahaanpun sangat tergantung pada alokasi biaya dan manfaat dari pengungkapan tersebut.

*Voluntary disclosure* menjadi perhatian bukan dikarenakan pengungkapannya bersifat sukarela, namun hal tersebut merupakan salah satu cara yang dipercaya perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Permintaan akan pengungkapan sukarela semakin tinggi ketika pada kenyataannya pengungkapan tersebut memberikan manfaat pada nilai ekuitas, likuiditas pasar, biaya modal, dan secara keseluruhan mengurangi permasalahan keagengan antara manajer dan investor luar.<sup>11</sup>

Para manajer bertanggung jawab atas kinerja mereka dalam mencapai target keuangan perusahaan.<sup>12</sup> Namun demikian, entitas bisnis akan mempertimbangkan untuk melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan, hal-hal yang mengungkapkan informasi tambahan yang dianggap kurang menguntungkan tidak akan diungkapkan pada laporan *voluntary disclosure* karena informasi tersebut dianggap kurang menguntungkan bagi entitas bisnis atau perusahaan yang bersangkutan.

Praktek *voluntary disclosure* di Indonesia dirasakan masih rendah, hal tersebut disampaikan pada event ASEAN Capital Market Forum

---

<sup>11</sup>Akhtarudin, M., & Haroon, H., "Board Ownership, Audit Committees Effectiveness and Corporate Voluntary Disclosures". *Asian Review of Accounting*, ed. 18(1),hal .68-82

<sup>12</sup>Mohammed Hossain and Helmi Hammami, "Voluntary Disclosure in The Annual Reports of an Emerging Country The Case of Qatar". *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting* 25, Th. 2009, hal. 255-256 dalam MR Baskaraningrum dan NKLA Merkusiwati, "Pengungkapan Sukareka Laporan Keuangan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", *E-Journal akuntansi Unud* , Vol 2 No. 1, Th. 2013.

(ACMF), dimana Indonesia menempati urutan kedua terbawah sebelum Vietnam dalam hal penerapan *good corporate governance*, menurut Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK, Nurhaida menyatakan bahwa rating perusahaan di Indonesia masih rendah dikarenakan *website* emiten masih banyak yang belum berbahasa Inggris dan keterbukaan informasinya lebih belum spesifik.<sup>13</sup>

Rendahnya tingkat keluasaan pengungkapan informasi di Indonesia mengindikasikan masih rendahnya penerapan *good corporate governance*. Selain itu masalah persepsi dalam perusahaan karena perusahaan di Indonesia cenderung memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, yaitu melibatkan kontrol keluarga dalam kepemilikan saham, hal ini diungkapkan oleh data dari lembaga audit independen *Price waterhouse coopers* yang menyatakan bahwa terdapat 95% perusahaan di Indonesia dimiliki keluarga. Dengan begitu, individu atau pebisnis di dalam perusahaan keluarga ini lebih mendahulukan kepentingan keluarga (dalam bentuk kewajiban, loyalitas dan tanggung jawab) di atas kepentingan lainnya, termasuk kepentingan publik atau pemilik minoritas.<sup>14</sup> Dengan kata lain ada keterbatasan dalam pengawasan serta dalam hal pengungkapan informasi yang spesifik juga akan dibatasi dengan adanya kontrol kepemilikan tersebut. Dimana perusahaan keluarga memiliki

---

<sup>13</sup>Beritasatu.com. (2015). *Dua Dimensi Ini Penghambat Praktik CG Emiten Indonesia*. Retrieved April 2019, dibaca dari : <http://www.beritasatu.com/emiten/32882592-dua-dimensi-ini-penghambat-praktik-cg-emiten-indonesia.html>

<sup>14</sup>Niki Lukviarman, "Etika Bisnis Tak Berjalan di Indonesia : Ada Apa dalam Corporate Governance?", *Jurnal Sosial dan Bisnis* No.9, Vol. 2, Des 2004, Hal. 139-156.



tingkat *voluntary disclosure* lebih rendah dalam laporan tahunannya dibandingkan dengan perusahaan non keluarga.<sup>15</sup>

Pengungkapan dalam hal ini baik pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) maupun pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) atau dapat juga kita sebut *corporate disclosure* erat kaitannya dengan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* secara nyata dapat memonitor manajemen untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pemegang saham. Penerapan *corporate governance* yang baik cenderung meningkatkan insentif manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi perusahaan bagi para *stakeholder*.<sup>16</sup>

Jika penerapan *good corporate governance* sudah dinilai baik dan asimetri informasi oleh para *stakeholder* tidak ada maka hal ini menjadi sinyal baik bagi nilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan mengelola sumber daya perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.<sup>17</sup> Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor tidak hanya kepada kinerjanya saja namun juga pada prospek perusahaan dimasa

---

<sup>15</sup>Stijn Claessens And Joseph P. H. Fan, "Corporate Governance in Asia: A Survey", *International Review of Finance*, (2002), Hal. 71-103

<sup>16</sup>M. Akhtaruddin dan Hasnah Haron, "Board Ownership, Audit Committees' Effectiveness And Corporate Voluntary Disclosures", *Journal of Applied Management Accounting Research*, (2010), Hal. 68-78.

<sup>17</sup> Sujoko dan Soebiantoro, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Tahun 2007, vol. IX (1), hal.41-48. Dalam Maryati Rahayu, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan", *Jurnal Ikraith-Humaniora*, Vol.2 NO. 2, Tahun 2018, hal. 69-77.

mendatang. Nilai perusahaan yang meningkat memberikan dampak yang positif pula pada kesejahteraan para pemegang saham. Harga saham yang semakin tinggi atau terjadi peningkatan mengakibatkan nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik perhatian para calon investor untuk membeli saham atau menaruh investasi perusahaan tersebut.

Secara empiris, penelitian mengenai *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* memang telah dilakukan di berbagai negara baik dari dalam maupun luar negeri, namun belum ada yang meneliti pengaruh keduanya terhadap nilai perusahaan, penelitian terkait dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap *voluntary disclosure* diantaranya adalah Rouf (2011)<sup>18</sup> menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *board size*, *board leadership* dan *board audit committee* dengan pengungkapan sukarela. Sedangkan untuk proporsi dari *Independent nonexecutive directors*, struktur kepemilikan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap luasnya *voluntary disclosure*. Penelitian oleh Nugraheni dan Anuar (2014)<sup>19</sup> yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kuantitas dari *voluntary disclosure*, sementara kualitas dari *voluntary disclosure* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan tipe industri.

---

<sup>18</sup>Rouf, A. 'Corporate Characteristics , Governance Attributes and The Extent of Voluntary Disclosure in Bangladesh'. *African Journal of Business Management*, (2011), Vol. 5(19), hal. 7836–7845. Diakses dari <https://doi.org/10.5897/AJBM10.1180>

<sup>19</sup>Nugraheni, 'Implications of Shariah on The Voluntary Disclosure of Indonesian Listed Companies', *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 12(1), 76–98, diakses dari: <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2011-0018>.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Mei Cyntia (2017)<sup>20</sup> yang meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Lykna Indrawati (2018)<sup>21</sup> yang meneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas audit eksternal serta pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian selanjutnya yaitu penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* terhadap biaya hutang yang dilakukan oleh Juniarti (2019)<sup>22</sup> yang menyatakan bahwa semua proksi yang digunakan dalam *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap biaya hutang.

Dari penjabaran sebelumnya maka, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit Dan *Voluntary Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Saham Di

---

<sup>20</sup>Mei Cyntia Sabrina Tambunan, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 53 No. 1, (2017), Hal. 49-57.

<sup>21</sup>Lykna Indrawati, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan”, (2018), diakses dari: <https://diglib.ums.ac.id>.

<sup>22</sup>Juniarti, “Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 11, No. 2, (tahun. 2009): hal.88-100.

Jakarta Islamic Indeks Tahun 2015-2019)”. Sehingga nantinya dapat mengetahui apakah praktek penerapan *Good Corporate Governance* ditambah dengan memasukkan komponen *voluntary disclosure* terdapat pengaruhnya pada nilai perusahaan terutama yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* pada kurun waktu 2015-2019. Diharapkan jika setelah mengetahui hasil penelitian tersebut pula, melalui lembaga terkait pengaturan regulasi yang berkaitan dengan petseroan terbatas dapat diperkuat kembali regulasi yang mengatur mengenai penerapan *Good Corporate Governance* dan beberapa poin tambahan untuk keluasan *voluntary disclosure* pada perusahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada Tahun 2015-2019?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada Tahun 2015-2019?
3. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada Tahun 2015-2019?

4. Apakah keberadaan dewan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada Tahun 2015-2019?
5. Apakah praktek *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada Tahun 2015-2019?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

- a. Menganalisis dan memberikan bukti secara empiris apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia.
- b. Menganalisis dan memberikan bukti secara empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia.
- c. Menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia.
- d. Menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia.
- e. Menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah praktek *voluntary disclosure* memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan di Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam rangka evaluasi maupun pertimbangan pembuatan regulasi baru yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* yang mana dalam penelitian ini dijabarkan atau diprosikan dalam ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit, dan *Voluntary Disclosure*.

Penelitian ini juga diharapkan memberi gambaran kepada pembaca ataupun pihak perusahaan mengenai kesadaran akan ditingkatkannya kembali praktek *Good Corporate Governance* utamanya dan *Voluntary Disclosure* khususnya agar di terapkan secara luas di ranah perusahaan yang akan *go publik* dan tentunya mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan yang lebih luas lagi dalam sudut pandang yang berbeda mengenai *Good Corporate Governance*, *Voluntary Disclosure* dan Nilai Perusahaan.

### b. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan

memberikan wawasan tentang *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* pada khususnya yang terdapat di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* sebagai acuan saham syariah. Serta dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

#### **D. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi penulisan secara menyeluruh.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, landasan teori ini diperoleh dari berbagai studi literatur yang berkaitan dengan topik. Dalam bab ini juga dijelaskan pula mengenai kerangka pemikiran serta penelitian-penelitian terdahulu.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumen terhadap hasil penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



IAIN PURWOKERTO



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan

Teori ini membahas mengenai pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, muncul sekitar tahun 1970-an ketika ada korporasi yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan sehingga teori ini sering digunakan untuk mengidentifikasi hubungan keagenan yaitu hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal/ pemilik saham (*shareholders*).<sup>23</sup> Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah hubungan kontraktual dimana satu orang atau lebih *prinsipal* (pemegang saham) mempekerjakan pihak lain yaitu *agent* (manajemen), dimana *agent* dituntut untuk melakukan

---

<sup>23</sup> Hamdani, *Good Corporate Governance*, Mitra Wacana Media, tahun 2016, Hal. 30.

beberapa jasa atas nama *prinsipal* dan mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan oleh *agent* atas nama *prinsipal*.<sup>24</sup>

Pemegang saham baik yang mayoritas maupun yang minoritas menghadapi permasalahan karena mereka tidak dapat secara akurat dalam mengevaluasi dan menentukan nilai dari keputusan yang akan dibuat berkaitan dengan investasi saham di sebuah perusahaan. Dengan demikian, *agent* terkesan mengambil keuntungan dari kurangnya pengamatan *prinsipal* (pemegang saham) yang terlibat dalam aktivitas perusahaan untuk meningkatkan tujuan pribadi *agent* dan perusahaan.

Asimetri informasi antara *agent* (manajemen) dan *prinsipal* (pemegang saham) menjadi perhatian perusahaan dalam hubungan keagenan, internal perusahaan dalam hal ini *agent* (manajemen) memiliki keuntungan yakni berupa informasi, karena mereka mempunyai informasi internal dan prospektus perusahaan dimasa yang akan datang yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham.

Dalam teori keagenan disebutkan akan terdapat biaya keagenan yang timbul karena hubungan antara manajer dan pemilik yang pada hakikatnya susah untuk tercipta karena adanya kepentingan yang bertentangan, hal ini terjadi karena seringkali pihak manajer tidak sejalan dan selaras dengan cita-cita pemilik perusahaan atau pemegang saham sehingga manajer memberikan informasi yang tidak sebenar-benarnya

---

<sup>24</sup> Marketa Bouckova, *Management accounting and agency Theory*, Procedia Economics and Finance, tahun 2015, Hal. 8

kepada pemegang saham selaku pemilik. Biaya keagenan dalam teori tersebut terdiri atas:

1. *The monitoring expenditure by the principle*, yaitu biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk memonitor perilaku agen dalam hal pengelolaan perusahaan.
2. *The bonding expenditure by the agent (bonding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang merugikan prinsipal.
3. *The residual loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas atau penurunan kesejahteraan prinsipal maupun agen karena timbulnya hubungan keagenan.

Hampir mustahil bagi perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam rangka menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari pandangan pemegang saham karena adanya perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka.

Untuk mengurangi biaya keagenan, maka pengungkapan (*disclosure*) memiliki peranan besar untuk mengurangi terjadinya biaya keagenan. Didalam teori ini pula dijelaskan beberapa solusi untuk mengatasi biaya keagenan tersebut, yaitu:

1. Mengoptimalkan kontrak antara pemegang saham dengan manajemen, seperti kesepakatan atas kompensasi dan kontrak hutang, dengan berusaha menyelaraskan kepentingan manajemen dengan *external equity* dan *debt claimants*.

2. Mengoptimalkan Dewan Komisaris, dimana Dewan Komisaris berperan untuk memantau dan mendisiplinkan manajemen atas nama pemilik eksternal.
3. Memaksimalkan keberadaan *intermediaries*, seperti analisa keuangan dan lembaga pemeringkat, sebagai pengawas atau pengontrol atas pengungkapan informasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Didalam penelitian ini, *voluntary disclosure* menyajikan kesempatan yang baik untuk menerapkan teori keagenan, dalam arti bahwa manajemen yang memiliki akses lebih baik terhadap informasi perusahaan dapat membuat komunikasi yang *credible* dan *reliable* kepada pasar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

## 2. *Good Corporate Governance*

### a. *Pengertian Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* diperkenalkan oleh *Cadbury Committee*, di Inggris pada tahun 1922 dan menggunakan istilah tersebut dalam laporannya sehingga kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. Banyak para ahli yang memberikan pengertian tentang GCG namun pada intinya GCG merupakan suatu perangkat aturan yang mengatur hak dan kewajiban antar *stakeholder* di dalam suatu perusahaan dan mengharuskan suatu perusahaan untuk melakukan transparansi atas semua proses di dalam suatu perusahaan.

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP- 117/M-MBU/2002 *corporate governance* adalah struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berdasarkan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Sedangkan menurut PMK No 88/PMK.06/2015 menyebutkan bahwa *good corporate governance* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan perseroan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran, untuk pencapaian penyelenggaraan kegiatan usaha yang memperhatikan kepentingan setiap pihak yang terkait dalam penyelenggaraan kegiatan usaha, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan praktik-praktik yang berlaku umum.

**b. Asas *Good Corporate Governance***

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *good corporate governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai

kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*).<sup>25</sup>

a) *Transparency* (transparansi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

b) *Accountability* (akuntabilitas).

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c) *Responsibility* (pertanggungjawaban).

---

<sup>25</sup>Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, diakses pada Juni 2019, dari; [www.governance-indonesia.or.id](http://www.governance-indonesia.or.id)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpeliharakesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagaigood corporate citizen.

d) *Independency* (independensi).

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e) *Fairness* (Kewajaran dan Kesetaraan).

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Keberadaan *good corporate governance* menjadi salah satu alat untuk melindungi *stakeholder* yang hanya memiliki sedikit informasi tentang perusahaan. *Good corporate governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu penerapan *good corporate governance* perlu

didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.

**c. Ukuran Dewan Komisaris**

Menurut POJK No 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dalam POJK No 33/POJK.04/2014 pasal 20 tentang keanggotaan menyebutkan bahwa:

1. Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.
2. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen.
3. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.
4. 1 (satu) di antara anggota Dewan Komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau Presiden Komisaris.



Selanjutnya dalam pasal 24 menyebutkan bahwa:

1. Anggota dewan komisaris dapat merangkap jabatan sebagai:
  - a. Anggota direksi paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain; dan
  - b. Anggota dewan komisaris paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain.
2. Dalam hal anggota dewan komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris yang bersangkutan dapat merangkap jabatan sebagai anggota dewan komisaris paling banyak pada 4 (empat) emiten atau perusahaan publik lain.
3. Anggota dewan komisaris dapat merangkap sebagai anggota komite paling banyak pada 5 (lima) komite di emiten atau perusahaan publik dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota direksi atau anggota dewan komisaris.
4. Rangkap jabatan sebagai anggota komite sebagaimana dimaksud pada ayat (3) hanya dapat dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan lainnya.
5. Dalam hal terdapat peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur ketentuan mengenai rangkap jabatan yang

berbeda dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, berlaku ketentuan yang mengatur lebih ketat.

#### **d. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari struktur kepemilikan yang memainkan peran penting dalam *good corporate governance*. kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibandingkan dengan jumlah total saham beredar.<sup>26</sup> Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung presentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham yang beredar. Salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Fernanda (2014), menyatakan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyerarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi. Dari sudut pandang

---

<sup>26</sup> Chen, R. Carl dan Steiner T, "Managerial ownership and agency conflicts: A nonlinear simultaneous equation analysis of managerial ownership, risk taking, debt policy, and dividend policy", *Financial Review*, Tahun 1999, Vol. 34, Hlm. 119-137. Dalam Kartika Nuringsih, "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Resiko", *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Tahun 2010, Vol. 12, No. 1, Halm. 21-23.

teori akuntansi, harga saham sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan.

**e. Kualitas Auditor**

Kualitas auditor didefinisikan sebagai probabilitas gabungan mendeteksi dan melaporkan materialkesalahan laporan keuangan.<sup>27</sup>Secara teoritis jika kualitas auditor baik, maka akan menghasilkan informasi yang baik. Teori keagenan mempunyai hubungan yang kuat dengan kualitas auditor karena sebuah kantor akuntan yang besar tentunya telah memiliki independensi yang besar pula dan memiliki kemampuan yang lebih dalam mengenai masalah keagenan dengan hasil penilaian dari KAP tersebut sehingga dapat menyediakan informasi yang dapat dipercaya sehingga implikasinya memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>28</sup>Kualitas auditor dalam penelitian ini direpresentasikan kedalam klasifikasi kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi kualitas auditor eksternal, semakin meningkat kepercayaan publik atas transparansi informasi yang diberikan perusahaan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Kategori KAP *Big Four* di Indonesia yang kita kenal , yaitu:

---

<sup>27</sup> DeAngelo (1981), dalam Ula Restu Rafifah, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 4, Th 2015, Hal.1-13.

<sup>28</sup>Jensen, Michael C; dan W.H. Meckling, “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, edisi 4, tahun 1976, hal. 305-360

- 1) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan dan KAP Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan;
- 2) KAP KPMG (*Klynveld PeatMarwick Goerdeler*) yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Wijaya;
- 3) KAP *Ernest and Young* yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono;
- 4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.

**f. Komite Audit**

Menurut POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Dalam peraturan tersebut, pada pasal 2 (dua) Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki Komite Audit. Pada komposisi, struktur dan keanggotaan pada pasal 3 (tiga), 4 (empat), dan 5 (lima) menyatakan bahwa:

1. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.

2. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen.

Pada pasal 9 (sembilan) disebutkan bahwa Komite audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selanjutnya pada pasal 11 (sebelas), dalam melaksanakan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik;
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;

- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal;
- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan komisaris;
- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik;
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik; dan
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan publik.

### 3. Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) berarti memberikan data yang bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan. Dalam suatu perusahaan, pihak yang memiliki kepentingan tersebut yaitu *stakeholder*. Informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* ini adalah berupa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen suatu perusahaan. Menurut

PSAK No 1 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>29</sup>

*Corporate disclosure* yang disampaikan ke OJK dapat berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan. Laporan keuangan tersebut terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk laporan tahunan adalah laporan yang diterbitkan setahun sekali, berisi data keuangan laporan keuangan dan informasi non-keuangan.

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan, sedangkan secara teknis pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statement* keuangan. Wolk, Tearney dan Dodd (2001) menginterpretasi definisi pengungkapan sebagai berikut:<sup>30</sup>

*“Broadly interpreted, disclosure is concerned with information in both the financial statements dan supplementary communications including footnes, post-statement events, management’s discussion dan analysis of operations for the forthcoming year, financial dan operating forecasts, dan additional financial statements covering segmental disclosure dan extentions beyond historical cost”.*

---

<sup>29</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012 bagian 12.

<sup>30</sup>Suwardjono, S. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, BPFE; Yogyakarta, tahun 2011, hal. 579.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tidak hanya berupa laporan keuangan saja, akan tetapi statemen keuangan segmental dan statement yang merefleksi perubahan harga juga merupakan bagian dari pengungkapan.

#### **b. Tujuan Pengungkapan**

Secara umum, tujuan dari pengungkapan (*disclosure*) adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Pengungkapan dapat diwajibkan untuk tujuan melindungi (*protective*), informatif (*informative*), atau melayani kebutuhan khusus (*idifferential*).<sup>31</sup>

Maksud dari tujuan melindungi (*protective*) disini adalah untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*), sehingga diharapkan dengan tujuan ini tingkat atau volume pengungkapan akan menjadi tinggi. Selanjutnya dalam tujuan informatif (*informative*), pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan. Sedangkan tujuan kebutuhan khusus (*diffeerential*) merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hal. 580.



dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

### c. Konsep Pengungkapan

Menurut Belkaoui (2004: 225-226)<sup>32</sup>, terdapat tiga konsep yang umumnya diungkapkan, yaitu:

- a. *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup) yang berarti pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana informasi dan angka-angka yang disajikan dalam laporan tahunan dapat diinterpretasikan oleh investor dan para pihak yang berkepentingan.
- b. *Fair disclosure* (pengungkapan wajar) menyatakan tujuan-tujuan etis untuk memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan keuangan dengan menyediakan informasi yang layak bagi pembaca.
- c. *Full disclosure* (pengungkapan penuh) berarti penyediaan semua informasi yang dianggap cukup penting dalam mempengaruhi penilaian dan keputusan yang akan diambil pengguna laporan keuangan. Pengungkapan informasi yang

---

<sup>32</sup>Wardani, R. P, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, tahun 2012, hal.14.

berlebih atau melimpah dipandang tidak baik dan dapat membahayakan, karena dapat mengaburkan tafsiran informasi dan dapat merugikan kompetitif perusahaan sendiri. Di Indonesia, konsep pengungkapan yang digunakan yaitu *fair disclosure* (pengungkapan wajar) dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

#### d. Jenis Pengungkapan

Pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan terdiri atas dua jenis, antara lain:

a. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*)

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi yang diwajibkan dalam laporan tahunan perusahaan yang diwajibkan dan disyaratkan oleh *Companies Act*, relevan dengan standar akuntansi serta diatur oleh suatu peraturan pasar modal di negara tertentu.

b. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi tambahan dari pengungkapan wajib dan tidak diatur oleh peraturan yang berlaku atau standar akuntansi.

#### 4. *Voluntary Disclosure*

*Financial Accounting Standard Board* (FASB) mendefinisikan *voluntary disclosure* sebagai informasi utama yang berasal dari luar laporan keuangan yang tidak secara eksplisit disyaratkan oleh peraturan

yang berlaku atau standart akuntansi.<sup>33</sup> *Voluntary disclosure* merupakan pilihan bebas dalam bagian manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan lainnya yang dianggap relevan untuk keputusan yang dibutuhkan pemakai dalam laporan tahunannya, selain itu didalamnya termasuk pengungkapan yang direkomendasikan oleh pihak atau badan yang berwenang.<sup>34</sup>

*Voluntary disclosure* yang dilakukan setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung oleh tingkatan pengungkapan yang disediakan oleh sumber-sumber lain. Namun, didalam *voluntary disclosure* memuat informasi yang sangat berhubungan dengan *mandatory disclosure* dimana ukuran dari pengungkapan melebihi syarat minimum dari *mandatory disclosure* dan informasi tersebut tidak memiliki hubungan secara langsung dengan *mandatory disclosure*.

*Voluntary disclosure* juga diklasifikasikan oleh para akademisi sebagai informasi strategis yang didalamnya berisi informasi perusahaan secara umum, strategi perusahaan, akuisisi dan *disposals*, R & D, dan prospek kedepan; dan Informasi keuangan yang didalamnya berisi pengungkapan informasi segmen, review keuangan, informasi harga saham dan informasi non-keuangan. Didalam informasi non-keuangan dapat berisi informasi tentang dewan direktur, informasi karyawan dan kebijakan sosial.

---

<sup>33</sup>Zunker Tamara, *Determinants of the Voluntary Disclosure of Employee Information in Annual Reports : An Application of Stakeholder Theory*, tahun 2011, Hal. 146

<sup>34</sup>Nermeen F. Shehata, *Theories and Determinants of Voluntary Disclosure*, Accounting and Finance Research, tahun 2014, Hal. 21.

Item – item yang harus diungkap oleh perusahaan berdasarkan SAK berjumlah 79 item (lampiran).<sup>35</sup> Sedangkan *voluntary disclosure* merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Menurut (Meek, at al, 1995) menyatakan *voluntary disclosure* adalah pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan. Healy dan Palepu (1993) mengemukakan meskipun semua perusahaan public diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkap ke pasar modal. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui *voluntary disclosure* secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak para analisis dengan meningkatkan akurasi ekspektasi pasar dan menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dengan pengungkapan yang lebih luas (Lang and Lundham, 1996). Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari biayanya. Karena informasi merupakan sinyal bagi para investor dalam memeberikan prospek perusahaan yang

---

<sup>35</sup> Naim dan Rachman, “*Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*”, Jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia, Tahun 2000, Vol. 15. No. 1, hal. 70-82.

bersangkutan, maka tersedianya informasi yang benar-benar dapat dipercaya, lengkap, dan tepat waktu, akan memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi secara rasional, sehingga yang diperoleh sesuai dengan harapan yang diinginkan investor.<sup>36</sup>

## 5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan opini investor terhadap perusahaan, yang diasumsikan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Keinginan para pemilik perusahaan yaitu perusahaan dapat memiliki nilai yang tinggi, karena mengindikasikan kemakmuran pemegang saham.

Sebetulnya nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, namun salah satu yang paling mudah untuk diukur adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki.

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio ini

---

<sup>36</sup> Pancawati Hardiningsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan", Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe), Maret 2008, Vol. 15, No.1, Hal. 67 - 79

dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bias menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan.

Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

Tobin Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin Q dapat dirumuskan sebagai perbandingan nilai pasar aset dengan perkiraan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mengganti seluruh aset tersebut pada saat ini. Nilai perusahaan sangat penting dikarenakan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai

yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Alasan memilih rasio Tobin's Q dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah karena penghitungan rasio Tobin's Q lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar penghitungan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Secara empiris, penelitian mengenai *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* memang telah dilakukan di berbagai negara baik dari dalam maupun luar negeri, namun penelitian terhadap pengaruh keduanya kepada nilai perusahaan dapat dikatakan belum ada, adapun penulis hanya menemukan penelitian terkait dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap *voluntary disclosure* diantaranya adalah

Rouf (2011)<sup>37</sup> menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *board size*, *board leadership* dan *board audit committee* dengan pengungkapan sukarela. Sedangkan untuk proporsi dari *Independent nonexecutive directors*, struktur kepemilikan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap luasnya *voluntary disclosure*. Penelitian oleh Nugraheni dan Anuar (2014)<sup>38</sup> yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kuantitas dari *voluntary disclosure*, sementara kualitas dari *voluntary disclosure* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan tipe industri.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Mei Cyntia (2017)<sup>39</sup> yang meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Lykna Indrawati (2018)<sup>40</sup> yang meneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas audit eksternal serta

---

<sup>37</sup>Rouf, A. 'Corporate Characteristics , Governance Attributes and The Extent of Voluntary Disclosure in Bangladesh'. *African Journal of Business Management*, (2011), Vol. 5(19), hal. 7836–7845. Diakses dari <https://doi.org/10.5897/AJBM10.1180>

<sup>38</sup>Nugraheni, 'Implications of Shariah on The Voluntary Disclosure of Indonesian Listed Companies', *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 12(1), 76–98, diakses dari: <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2011-0018>

<sup>39</sup>Mei Cyntia Sabrina Tambunan, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 53 No. 1, (2017), Hal. 49-57

<sup>40</sup>Lykna Indrawati, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan", (2018), diakses dari: <https://diglib.ums.ac.id>.



pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian selanjutnya yaitu penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* terhadap biaya hutang yang dilakukan oleh Juniarti (2019)<sup>41</sup> yang menyatakan bahwa semua proksi yang digunakan dalam *GCG* dan *voluntary disclosure* berpengaruh terhadap biaya hutang.

Rangkuman penelitian terdahulu mengenai *Corporate Governance* dan *Voluntary Disclosure* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>41</sup>Juniarti, “Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 11, No. 2, (tahun. 2009): hal. 88-100, diunggah dari: <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/17933> Doi: <https://doi.org/10.9744/Jak.11.2.Pp./2088-100>.

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Teori dan Sumber data	variabel	Hasil Penelitian
1	<p>Chen dan Jaggi (2000)</p> <p>Association Between Independent non-Executive Directors, Family Control and Financial Disclosures In Hongkong</p>	<p>Tidak menyebut teori</p> <p>Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada HSE dari Tahun 1993-1994</p>	<p>Variabel Dependen: Financial Disclosures</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proporsi Independent non-Executive Directors</li> <li>2. Family controls</li> </ol> <p>Variabel Kontrol:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Company zise</li> <li>2. Profitability</li> <li>3. Risk factor</li> <li>4. Time periode of disclosure</li> </ol>	<p>Proporsi Independent non-Executive Directors berpengaruh positif terhadap financial disclosure.</p>
2	<p>Ho dan Wong (2001)</p> <p>A Study of The Relationship Between Corporate Governance Structures and The Extent of Voluntary Disclosure</p>	<p>Teori Keagenan</p> <p>Survai kuisisioner terhadap 610 CEO perusahaan yang listing di HSE pada tahun 1997-1998</p>	<p>Variabel Dependen: Extend of Voluntary Disclosures</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proporsi Independent non-Executive Directors</li> <li>2. Existence of An audit Commitee</li> <li>3. Existence of Dominant Personalities</li> </ol>	<p>Existence of An audit Commitee berpengaruh positif terhadap voluntary disclosure</p> <p>Proportion of Family Members on Board</p>

			4. Proportion of Family Members on Board Variabel dependen: Voluntary Discosure	berpengaruh positif terhadap voluntary disclosure
3	Akhtarudin (2009)  Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reporta of Malaysian Listed Firms	Agency Theory  Laporan tahunan perusahaan publik yang listing di bursa Malaysia tahun 2002	Variabel Independen: 1. Board size 2. Proportion of independent non excecutive directors 3. Outside share ownership 4. Family controlled 5. Proportion of audit commitee  Variabel Kontrol: 1. Company Size 2. Profitability 3. Leverage 4. Nature of audit firms	Board size, Proportion of independent non excecutive directors, Outside share ownership, Profitability berpengaruh positif terhadap voluntary disclosure
4	Rouf (2011)  Corporate Characteristics, Governance Attributes and The Extent of Voluntary Dislosure in Bangladesh	Agency Theory  Laporan tahunan perusahaan go publik yang terdaftar dalam Dhaka Stock Excange pada tahun 2008	Variabel dependen: Voluntary Discosure  Variabel Independen: 1. Firm size 2. Profitability	Audit commite, dual leaderships, board size berpengaruh positif terhadap voluntary disclosure

			<p>3. Proportion of independent non-executive directors</p> <p>4. Audit committee</p> <p>5. Dual leaderships</p> <p>Variabel Kontrol:</p> <p>1. Ownership structure</p> <p>2. Board size</p>	
5	<p>Nugraheni dan Anuar (2014)</p> <p>Implications of Shariah on Voluntary Disclosure of Indonesian Listed Companies</p>	<p>Accountability Theories</p> <p>Laporan tahunan perusahaan (kecuali perbankan) yang terdaftar dalam BEI tahun 2009</p>	<p>Variabel Dependen: Voluntary Disclosure</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1. Company size</p> <p>2. Profitability</p> <p>3. Type of audit firms</p> <p>4. Type of industry</p> <p>5. Ownerships structure</p>	<p>Company size dan type of industry berpengaruh positif terhadap voluntary disclosure</p>
6	<p>Cahya Nugraheni (2012)</p> <p>Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>Teori Keagenan</p> <p>Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahhun 2007-2010</p>	<p>Variabel Independen: Kualitas Audit</p> <p>Variabel dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel Kontrol:</p> <p>1. Ukuran perusahaan</p> <p>2. Leverage</p> <p>Variabel Intervening:</p>	<p>1. Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Manajemen laba tidak dapat dijadikan variable intervening</p>

			Manajemen Laba	
7	<p>Wahyu Budianto (2014)</p> <p>Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>Teori Keagenan</p> <p>Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010</p>	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial</p> <p>Variabel Moderasi: Kebijakan Deviden</p> <p>Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. Kebijakan deviden sebagai variable pemoderasi melemahkan pengaruh negative kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
8	<p>Mei Cyntia (2017)</p> <p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Agency Theory</p> <p>Perusahaan subsector <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar pada BEJ Tahun 2012-2015</p>	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan manajerial</li> <li>2. Komite audit</li> <li>3. Dewan komisaris</li> </ol>	<p>Ketiga variable independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>
9	<p>Lykna Indrawati (2018)</p> <p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Teori <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Teori pengungkapan informasi CSR</p> <p>Perusahaan property dan realestate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di</p>	<p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan komisaris</li> <li>2. Kepemilikan manajerial</li> <li>3. Kepemilikan konstitusional</li> <li>4. Kualitas auditor eksternal</li> </ol>	<p>Semua variable independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>

		Bursa Efek Jakarta Tahun 2011-2015	5. Komite audit 6. Pengungkapan CSR	
10	Dedi Yansah (2018)  Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	Teori Signal Teori Agensi Teori Kontigensi  Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan  Variabel Independen: 1. Dewan Komisaris 2. Komite Audit	1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan
11	Juniarti (2019)  Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan <i>Voluntary Disclosure</i> Terhadap Biaya Hutang (COD)	Teori <i>Good Corporate Governance</i> Teori Pengungkapan  Laporan Keuangan Published periode 2013-2017	Variabel Dependen: Biaya Hutang ( <i>Cost Of Debt</i> )  Variabel Independen: 1. Komisaris independen 2. Kepemilikan manajerial 3. Kepemilikan institusional 4. Kualitas auditor 5. <i>Voluntary disclosure</i>	Hanya kepemilikan institusional dan kualitas auditor yang berpengaruh terhadap Biaya hutang (COD)
12	Avinindia D. N.  Pengaruh atribut <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Voluntary Disclosure</i>	Teori Agency  Perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI Tahun 2012-2015	Variabel Dependen: <i>Voluntary Disclosure</i>  Variabel Independen: 1. Ukuran dewan komisaris 2. Proporsi dewan komisaris independen 3. Frekuensi rapat dewan komisaris	Hanya ukuran dewan komisaris saja yang berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary disclosure</i>

			4. Frekuensi rapat komite audit 5. Kepemilikan keluarga	
--	--	--	--	--

Sumber: data diolah penulis, Tahun 2020



### C. Hipotesis Penelitian

#### 1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Peran dari dewan komisaris adalah menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan, serta terlaksananya akuntabilitas.<sup>42</sup> Jumlah dewan komisaris yang besar dapat mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi, karena mereka dapat berkontribusi lebih untuk mengurangi konflik distribusi antara agen dan prinsipal.

Dengan lebih banyak jumlah dewan komisaris, pengalaman dan keahliannya juga akan meningkat. Sejalan dengan hal itu maka, kebutuhan akan pengungkapan informasi juga akan meningkat pula.<sup>43</sup> Untuk itu, dimungkinkan jika ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan harga saham dan jumlah saham yang beredar sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai perusahaan

---

<sup>42</sup>Surya dan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance : Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha* (1st ed.), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 137

<sup>43</sup>Akhtaruddin, Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *Journal of Applied Management and Accounting Research*, edisi 7 vol.1, tahun 2009, hal.70



Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Namun dilain pihak manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Jika manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor memperoleh pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan.

Komposisi struktur kepemilikan yang optimal akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang menunjukkan investor memberikan penilaian yang tinggi terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **3. Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Nilai Perusahaan**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan

terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor berperan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dengan penggunaan auditor yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian kali ini menilai kualitas auditor berdasarkan pengelompokan auditor *big four* dengan *non big four*, dan berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Anggota komite audit yang berada di bawah dewan komisaris harus independen dan tidak berusaha mewakili kepentingan salah satu pihak dalam perusahaan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa komposisi anggota komite audit yang independen akan berkorelasi secara positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Dengan demikian, pengungkapan atas penerapan *Good Corporate Governance* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di

mata investor. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

##### **5. Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

Melalui laporan keuangan perusahaan berusaha memberikan informasi yang sebaik-baiknya tentang kondisi perusahaan guna memberikan signal positif bagi para stakeholder. Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa informasi baik finansial maupun non finansial dan diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap penilaian perusahaannya. Informasi tersebut dapat membantu investor dalam menganalisis keputusan investasi. Keluasan pengungkapan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi saham. Perusahaan yang mengungkapkan informasi melebihi yang diwajibkan biasanya akan berdampak positif bagi calon investor. Nilai perusahaan diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Voluntary Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

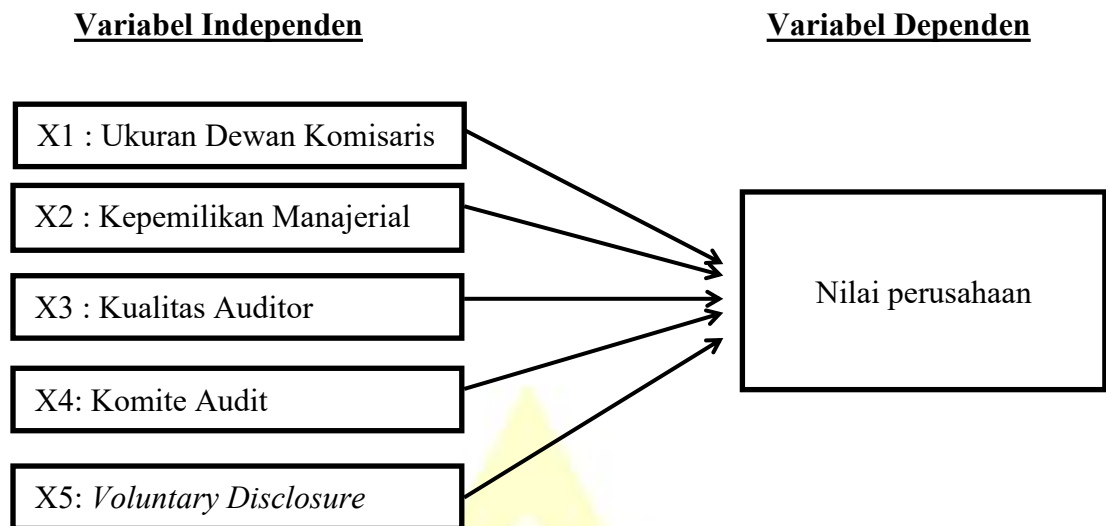
#### D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian di tahun 2019 oleh Avinindia yang mengangkat topik mengenai pengaruh atribut *good corporate governance* terhadap *voluntary disclosure* pada 191 perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia di tahun 2012-2018. Pada perusahaan sampel yang diteliti kemudian didapatkan bahwa hanya ukuran dewan komisaris yang berpengaruh terhadap praktik *voluntary disclosure*. Kemudian pada penelitian lain yang dilakukan oleh Dedi Yansah di tahun 2018 yang meneliti mengenai analisis pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 yang kemudian mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian tersebut penulis mendapat ketertarikan untuk meneliti apakah ketika *voluntary disclosure* dimasukkan kedalam komponen penelitian sebagai variabel bebas akan dapat mempengaruhi secara signifikan pada nilai perusahaan.

Selanjutnya kerangka pemikiran dalam penulisan ini secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>44</sup>

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

---

<sup>44</sup> Tim Laboratorium Jurusan, Pedoman Penyusunan Skripsi dan Thesis IAIN Purwokerto, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2012), hal. 19

ditetapkan.<sup>45</sup> Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Margono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verivikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Sudyharjo, riset kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.<sup>47</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif peneliti akan mencoba meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 8

<sup>46</sup> Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. Ibid, hal 71.

<sup>47</sup> Ibid, hal 100

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit, dan *voluntary disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui signifikansi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan berbentuk skor pada masing-masing variable independen, skor-skor tersebut berupa angka yang sifatnya kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis studi kasus (*case study*) yang dapat diartikan bahwa pada penelitian ini akan menguji kekhasan dan kompleksitas dari kasus yang ada, hal ini digunakan untuk memahami variable yang diteliti dalam kondisi tertentu, dengan metode pengumpulan data yang saling melengkapi.<sup>48</sup> Selain itu, model studi kasus pada penelitian ini lebih menekankan kedalaman pemahaman atas masalah yang diteliti. Karena itu, metode studi kasus dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu gejala atau fenomena tertentu dengan lingkup yang sempit. Kendati lingkungannya sempit, penulis mencoba menggali dimensi penelitian kearah yang lebih luas dari pada lingkungannya itu sendiri. Keluasan dimensi pada penelitian ini mencakup berbagai aspek sehingga tidak ada satu pun aspek yang tertinggal nantinya.

---

<sup>48</sup> J. Nisbet dan Watt, *Studi Kasus, Sebuah Panduan Praktis*, Jakarta : Satyawacana University Press dan Grasindo, hal.75.



Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* dari tahun 2015-2019. Dasar pertimbangan pemilihan di *Jakarta Islamic Index (JII)* yaitu karena dari sejak kemunculan *Jakarta Islamic Indeks (JII)* di tahun 2003 terdapat trend yang semakin meningkat pada investasi saham syariah di Indonesia. Selain itu *Jakarta Islamic Indeks* oleh ekonom Indonesia dianggap sebagai *benchmarking* investasi saham syariah di Indonesia. Seiring dengan pendapat tersebut berarti, tujuan dibentuknya *Jakarta Islamic Index (JII)* yaitu untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan Syariat Islam untuk melakukan investasi di bursa efek telah tercapai dan dapat dipertahankan. *Jakarta Islamic Indeks (JII)* dipandang sebagai dukungan terhadap transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. *Jakarta Islamic Indeks (JII)* dapat digunakan sebagai indikator bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Sehingga pada akhirnya, *Jakarta Islamic Indeks (JII)* dapat digunakan menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Diambilnya *Jakarta Islamic Indeks (JII)* sebagai obyek pengamatan juga karena penentuan saham-saham di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* melibatkan Dewan Pengawas Syariah pada PT. Danareksa Investment Management (DIM). Disamping itu saham yang di perdagangkan di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* telah sesuai dengan fatwa MUI Tahun 2004 yang

mengatur tentang prinsip-prinsip syariah dibidang pasar modal yang isinya menyatakan bahwa suatu sekuritas/efek dipasar modal telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah secara tertulis dari DSN-MUI. *Jakarta Islamic Indeks (JII)* dianggap berbeda dengan saham konvensional dikarenakan saham-saham yang masuk kedalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* mempunyai kriteria khusus yakni diluar jenis kegiatan bisnis yang terkait seperti antara lain; bisnis alkohol, bisnis perjudian, bahan baku yang mengandung unsur babi, pornografi, serta jasa keuangan dan asuransi konvensional.

Selain filter syariah, saham yang masuk kedalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* juga melalui beberapa proses penyaringan terhadap saham yang listing yaitu<sup>49</sup>:

1. Bursa Efek Jakarta memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan.
2. Bursa Efek Jakarta memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Bursa Efek Jakarta memilih 60 saham dari saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar dalam setahun terakhir.

---

<sup>49</sup> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses 14 Juni 2020.

4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler tertinggi selama setahun terakhir.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, saham-saham yang masuk kedalam kriteria *Jakarta Islamic Indeks (JII)* adalah saham yang halal, karena dapat dilihat dari struktur permodalan perusahaan yang bukan berasal dari hutang. Selain itu pula, saham-saham yang masuk kedalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* adalah saham yang mempunyai nilai kapitalisasi besar, dan dapat dikatakan *liquid*, sehingga dapat dikatakan mempunyai struktur modal yang sehat pula.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 perusahaan yang tercatat pada *Jakarta Islamic Indeks (JII)* selama kurun waktu tahun 2015-2019 (terlampir) dan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* selama tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan telah menyajikan laporan tahunan per 31 Desember untuk tahun 2015-2019 yang telah diaudit serta memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap.
- c. Perusahaan tersebut telah menyediakan informasi terkait data penelitian.

Selanjutnya teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan sistem purposive sampling inklusi yakni pengambilan sampel

sesuai yang diinginkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.<sup>50</sup> Pada penelitian ini digunakan bantuan program SPSS, sehingga di dapatkan jumlah sampel terpilih yakni sebanyak 48 perusahaan yaitu:

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	ADHI	Adi Karya Persero Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ASII	Astra Internasional Tbk
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
8	BMTR	Global Mediacom Tbk
9	BRPT	Barito Pasifik Tbk
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
15	EXCL	XL Axiata Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	INCO	Vale Indonesia Tbk

<sup>50</sup> Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014, hlm. 56.

18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	INDY	Indika Energy Tbk
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
26	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
28	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
30	MPPA	Matahari Putra Prima
31	MYRX	Hanson Interasional Tbk
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
33	PPRO	PP Properti Tbk
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
35	PTPP	PP (Persero) Tbk
36	PWON	Pakuwon Jati Tbk
37	SCMA	Surya Citra Media Tbk
38	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk
39	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk

41	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
42	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
44	UNTR	United Tractors Tbk
45	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk
46	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
47	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
48	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

## B. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* dan data laporan tahunan yang berasal dari website perusahaan.

## C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

#### a. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai nilai pasar yakni tercermin dalam harga saham yang tercatat di lantai bursa. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan tingkat

kemakmuran pemegang saham dan menjadi indikator penting bagi investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Variabel ini diukur dengan rasio Tobin's Q, rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Jika rasio-q di atas satu, hal tersebut menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan labayang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini dapat merangsang investasi baru melauai penjualan saham di lantai bursa.

Nilai Tobin's q dihitung dengan persamaan :

$$Tobin \ 'sQ = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

MVE = Harga penutupan saham x jumlah saham yang beredar

DEBT = Total utang perusahaan

TA = Total aktiva

## 2. Variabel Independen

### a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah keseluruhan anggota dewan yang ada di perusahaan..<sup>51</sup> Ukuran dewan komisaris

---

<sup>51</sup>Akhtaruddin, "Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms". *Journal of Applied Managemet Accounting Research*, edisi 7 vol.1, tahun 2009.

dapat kita ketahui dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui website perusahaan.

#### **b. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun. Pengambilan data menggunakan variabel *dummy*, dimana bernilai 1 jika terdapat kepemilikan manajerial dalam perusahaan dan bernilai 0 jika tidak terdapat kepemilikan manajerial dalam perusahaan.<sup>52</sup>

#### **c. Kualitas Auditor**

Kualitas auditor merupakan klasifikasi KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi kualitas auditor eksternal, semakin meningkat kepercayaan publik atas transparansi informasi yang diberikan perusahaan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Kategori KAP *Big Four* di Indonesia, yaitu: 1) KAP

*Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Drs.

---

<sup>52</sup>Ho & Wong, *A Study of The Relationship Between Corporate Governance Structures and The Extent of Voluntary Disclosure*, Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, edisi 10, tahun 2001, hal.139–156.



Hadi Susanto & rekan dan KAP Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan, 2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*) yang bekerja sama dengan KAP SidhartaSidharta & Wijaya, 3) KAP *Ernest and Young* yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko Sanjoyo & Prasetyo Purwantono, 4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.

Kualitas audit diukur dengan variabel *dummy*, dengan cara menggolongkan dan memberi nilai atas kualitas audit pada setiap perusahaan digunakan ketentuan:

Diaudit KAP Big 4 = 1

Diaudit KAP Non Big 4 = 0

#### **d. *Voluntary Disclosure***

Voluntary Disclosure dihitung dengan menggunakan item yang dimodifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraheni dan Anuar pada tahun 2014 serta menambahkan *disclosure indeks* yang digunakan pada penelitian Akhtarudin dan Harondi tahun 2009. *Disclosure index* tersebut lalu disesuaikan dengan peraturan pengungkapan terbaru menurut peneliti yaitu dengan cara:

1. Identifikasi 30 item *voluntary disclosure* hasil modifikasi penelitian Nugraheni dan Anuar dan 64 item *voluntary disclosure* dari penelitian Akhtaruddin dan Haron.
2. Mengeliminasi item yang termasuk *mandatory* sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepeam No.Kep-431/BL/2012. Prosedur ini mengakibatkan item *voluntary disclosure* tersisa 35 item. Item informasi diberi skor numerik berdasarkan basis dikotomi. Menurut pendekatan *unweighted disclosure*, perusahaan diberi nilai 1 untuk item yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak diungkapkan.

Indeks *voluntary disclosure* (VDX) kemudian dihitung untuk setiap perusahaan yang menjadi sampel sebagai rasio dari total skor pengungkapan terhadap kemungkinan pengungkapan maksimum oleh perusahaan. Indeks pengungkapan untuk masing-masing perusahaan kemudian dinyatakan sebagai persentase.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pola hubungan antara variabel independen (Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, dan *Voluntary Disclosure*) dengan variabel dependen Nilai Perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik persamaan regresi

berganda (*multiple regression*), yaitu menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.<sup>53</sup>

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai-nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, kemudian baru dilakukan uji hipotesis melalui uji-t untuk menentukan ketepatan model.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

---

<sup>53</sup>Ghozali, M., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, edisi 5, tahun 2011, hal. 7.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$ ; maka distribusi data normal.
2. Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$ ; maka distribusi data tidak normal.

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam regresi adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *lawannyavariance inflation factor* (VIF).

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .<sup>54</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Model regresi yang ideal adalah yang bebas dari autokorelasi artinya jika terjadi autokorelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat ditempuh untuk mencari apakah terdapat autokorelasi atau tidak adalah dengan mengujinya menggunakan uji

*Durbin Watson (DW)*.<sup>55</sup>

Jika nilai *Durbin Watson* tidak dapat memberikan kesimpulan apakah data yang digunakan terbebas dari autokorelasi atau tidak, maka perlu dilakukan

*RunTest*. Pengambilan keputusan didasarkan pada acak atau tidaknya data, apabila bersifat acak maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi. Acak atau tidaknya data didasarkan pada batasan sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Jika nilai probabilitas  $\geq \alpha = 0,05$  maka observasi terjadi secara acak.

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hal. 105

<sup>55</sup>*Ibid*, hal. 111

<sup>56</sup>*Ibid*, hal. 120

2. Jika nilai probabilitas  $\leq \alpha = 0,05$  maka observasi terjadi secara tidak acak.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.<sup>57</sup>

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  ; maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  ; maka terjadi masalah Heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Analisis regresi linier berganda digunakan

---

<sup>57</sup>*Ibid*, hal.139

untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor dan komite audit serta *voluntary disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, dapat disusun model analisis regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 KM + \beta_3 KUA + \beta_4 KOA + \beta_5 VD + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

DK = Dewan Komisaris

KM = Kepemilikan Manajerial

KUA = Kualitas Auditor

KOA = Komite Audit

VD = *Voluntary Disclosure*

E = error

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

## IAIN PURWOKERTO

### **b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria pengujian :



1. Jika nilai  $p \text{ value} < \alpha$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  gagal ditolak, hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai  $p \text{ value} > \alpha$ ,  $H_0$  gagal ditolak dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

##### 1. Statistik Deskriptif

Analisa data secara statistik deskriptif penelitian ini difokuskan pada karakteristik variabel independen penelitian yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit, dan *voluntary disclosure*. Tabel 2 berikut ini memberikan penjelasan kesimpulan dari karakteristik deskriptif semua variabel independen yang ada pada penelitian ini yang dilihat dengan melihat pada nilai-nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

**Tabel 2.**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen Tahun 2015-2019.**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Ukuran Dewan Komisaris	2,00	11,00	5,62	2,54
Kepemilikan Manajerial	0,00	1,00	0,60	0,49
Kualitas Auditor	0,00	1,00	0,62	0,49
Komite Audit	1,00	6,00	3,37	0,89
Voluntary Disclosure	0,23	0,94	0,73	0,10
Nilai Perusahaan	0,01	23,29	2,82	4,26

**Sumber: Data Ouput SPSS Diolah**

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan kesimpulan sebagai berikut:

Untuk variabel ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan sampling, dimana nilai ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah dewan komisaris yang ada di sebuah perusahaan, nilai terendah 2 dan terbanyak adalah 11 orang. Perusahaan dengan nilai ukuran dewan komisaris terendah adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, dengan kode saham BTPS. Kemudian, nilai tertinggi ukuran dewan komisaris yaitu PT. Astra Internasional Tbk kode saham ASII dengan jumlah dewan komisaris mencapai 11 orang. Nilai rata-rata pada pengukuran dewan komisaris didapatkan sebanyak 4,92 atau 5 orang, menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia rata-rata memiliki dewan komisaris melebihi ketentuan yang disyaratkan dalam POJK No 33/POJK.04/2014 pasal 20 ayat (1) tentang keanggotaan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Emiten serta UUPT No 40 Tahun 2007 pasal 108 ayat (5) Perseroan Terbuka (PT) wajib memiliki paling sedikitnya dua (2) anggota dewan komisaris.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,60 dan standart deviasi sebesar 0,49. Dari hasil pengolahan data tersebut dapat ditarik kesimpulan yakni, ada dan tidaknya kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan tidak terlalu material terhadap nilai perusahaan sampel yang diteliti. Mean atau rata-rata 0,60 mengindikasikan bahwa dari semua

perusahaan sampel yang diambil mencerminkan adanya kepemilikan saham yang sangat rendah oleh pihak manajemen dalam hal ini dewan komisaris dan dewan direksi.

Pada variabel kualitas auditor dengan cara pengukuran bernilai 0 jika tidak termasuk dalam auditor *The Big Four* di Indonesia atau kategori minimum dan bernilai 1 jika perusahaan sampel menggunakan auditor eksternal *The Big Four* atau kategori maksimal maka, didapatkan hasil nilai rata-rata (*mean*) kualitas auditor sebesar 0,62 dengan standart deviasi 0,49. Hal ini menandakan bahwa sebanyak 0,62 perusahaan sampel rata-rata telah menggunakan auditor yang masuk ke dalam kategori *The Big Four*.

Pada variabel komite audit yang telah diteliti sejumlah sampel perusahaan dan didapatkan hasil yakni nilai minimum 1 dan maksimum 6. Perusahaan dengan nilai minimum yakni PT. Excel Axiata Tbk dan nilai maksimum komite audit adalah PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) variabel komite audit sebesar 3,37 yang dapat di deskripsikan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia hanya memiliki 3-4 orang komite audit didalamnya. Nilai standart deviasi pada pengukuran variabel komite audit sebesar 0,89.

Untuk variabel selanjutnya yaitu *voluntary disclosure* didapatkan nilai rata-rata sebesar 0,73 dengan standart deviasi sebesar 0,10. Perusahaan dengan nilai *voluntary disclosure* minimum yaitu PT. Barito

Pasifik Tbk dengan nilai 0,23 dan nilai maksimum adalah PT. Astra Argo Lestari Tbk sebesar 0,94. Dengan hasil pengolahan data tersebut menandakan bahwa perusahaan sampel telah melakukan pengungkapan sukarela senilai 0,73 namun dari hasil pengumpulan data diketahui pula bahwa belum ada perusahaan mendapatkan nilai maksimum penilaian *voluntary disclosure*.

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan Tobin's Q didapatkan hasil dengan *mean* sebesar 2,82 sementara standart deviasi bernilai 4,26. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q terendah pada pengukuran nilai perusahaan dengan nilai minimum 0,01 adalah PT. Vale Indonesia Tbk dengan kode saham INCO dan nilai Tobin's Q maksimum 23,29 adalah PT. Uniliver Indonesia Tbk.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data dengan metode regresi linier berganda, data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *tolerance value*, uji autokorelasi dengan menggunakan *durbin watson*, serta uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas lazim digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov (K-S test)*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* <  $Z_{\text{tabel}}$ , atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* >  $\alpha$  (0,05), maka distribusi data menyebar dengan normal.<sup>58</sup>

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

No	Variabel	Uji Normalitas	Sig.	Keterangan
1	<i>Unstandardized Residual</i>	1,086	0,189	Normal

Sumber: Lampiran x hal x

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi dari hasil uji normalitas yaitu 0,189 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila nilai

<sup>58</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011), hlm. 160.

$Tolerance < 0,10$  dan nilai  $VIF > 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model, tetapi apabila nilai  $Tolerance > 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas dengan variabel dependen Nilai Perusahaan.**

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran dewan komisaris	0,910	1,098
2	Kepemilikan manajerial	0,842	1,187
3	Kualitas auditor	0,961	1,041
4	Komite audit	0,840	1,190
5	Voluntary disclosure	0,885	1,130

Sumber : Lampiran x halaman x

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel bernilai kurang dari 10 dan nilai  $Tolerance$  kurang dari 1. Sehingga semua variabel bebas dari gejala multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW test). Hasil uji autokorelasi dapat disajikan pada tabel 7.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

R Square	Adjusted R Square	S.E of Regression	Durbin-Watson
0,504	0,493	2,113	1,825

Sumber : Lampiran x Halaman x

Pengambilan keputusan pada analisis ini menggunakan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel *Durbin Watson* yaitu dL dan dU untuk K berupa jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel.

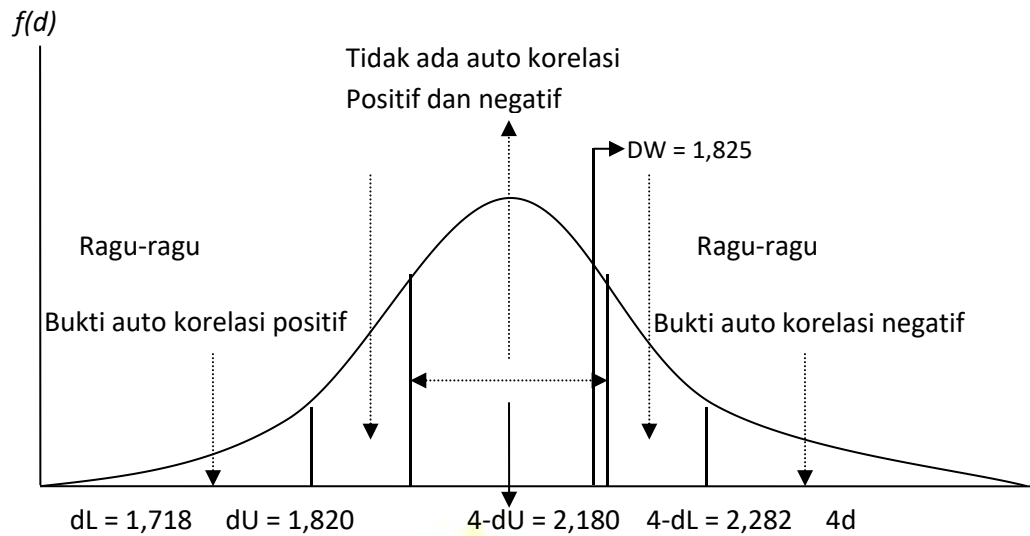
Dengan alpha sebesar 5 persen pengujian autokorelasi dengan n sebanyak 240 dan k sebanyak 5 mendapatkan nilai dL sebesar 1,718 dan dU sebesar 1,820.

$$4-dL = 4 - 1,718 = 2,282$$

$$4-dU = 4 - 1,820 = 2,180$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai DW sebesar 1,825. Sehingga nilai DW berada pada dU sampai dengan 4-dU. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi pada model ini.





**Gambar 2. Kurva uji statistik *Durbin Watson***

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independent terhadap nilai absolut residual ( $e$ ), jika nilai probabilitasnya  $>$  nilai alphanya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.**

Model	T	Sig.
Ukuran dewan komisaris	0,679	0,498
Kepemilikan manajerial	-0,658	0,511
Kualitas auditor	1,657	0,099
Komite audit	1,886	0,061
Voluntary disclosure	0,589	0,556

Sumber : Lampiran x, halaman x

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi ke lima variabel semuanya diatas 0,05. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

### **3. Analisis regresi pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit dan voluntary disclosure terhadap nilai perusahaan di Indonesia.**

Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit dan *voluntary disclosure* terhadap nilai perusahaan di Indonesia, dilakukan dengan bantuan program SPSS 18. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 18:

**Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	Probabilitas
<i>Konstanta</i>	-2,803		
Ukuran Dewan Komisaris	0,300	4,022	0,000
Kepemilikan Manajerial	1,744	5,842	0,000

Kualitas Auditor	4,011	14,101	0,000
Komite Audit	0,269	1,855	0,065
Voluntary Disclosure	0,322	0,241	0,810
$R^2 = 0,504$		$F_{hitung} = 47,474$	

Sumber : Lampiran x, halaman x

Dari tabel 7 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,803 + 0,300 X_1 + 1,744 X_2 + 4,011 X_3 + 0,269 X_4 + 0,322 X_5$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

DK = Dewan Komisaris

KM = Kepemilikan Manajerial

KUA = Kualitas Auditor

KOA = Komite Audit

VD = *Voluntary Disclosure*

e = *error*

Nilai konstanta sebesar -2,803 berarti variabel nilai perusahaan di Indonesia adalah sebesar -2,803 satuan dengan asumsi bahwa variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit dan voluntary disclosure konstan.

Koefisien  $X_1$  sebesar 0,300 berarti variabel ukuran dewan komisaris mempunyai hubungan yang positif dengan variabel nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa naiknya variabel ukuran dewan komisaris akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia. Jika terjadi kenaikan variabel ukuran dewan komisaris sebesar satu satuan maka akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia sebesar 0,300 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain (kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit dan voluntary disclosure) tetap pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Koefisien  $X_2$  sebesar 1,744 berarti variabel kepemilikan manajerial mempunyai hubungan yang positif dengan variabel nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa naiknya variabel kepemilikan manajerial akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia. Jika terjadi kenaikan variabel kepemilikan manajerial sebesar satu satuan maka akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia sebesar 1,744 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain (ukuran dewan komisaris, kualitas auditor, komite audit dan voluntary disclosure) tetap pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Koefisien  $X_3$  sebesar 4,011 berarti variabel kualitas auditor mempunyai hubungan yang positif dengan variabel nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa naiknya variabel kualitas auditor akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia. Jika terjadi kenaikan variabel kualitas auditor sebesar satu satuan maka akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia sebesar 4,011 satuan, dengan asumsi bahwa

variabel lain (ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit dan voluntary disclosure) tetap pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Koefisien  $X_4$  sebesar 0,269 berarti variabel komite audit mempunyai hubungan yang positif dengan variabel nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa naiknya variabel komite audit akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia. Jika terjadi kenaikan variabel komite audit sebesar satu satuan maka akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia sebesar 0,269 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain (ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor dan voluntary disclosure) tetap pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Koefisien  $X_5$  sebesar 0,322 berarti variabel voluntary disclosure mempunyai hubungan yang positif dengan variabel nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa naiknya variabel voluntary disclosure akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia. Jika terjadi kenaikan variabel voluntary disclosure sebesar satu satuan maka akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia sebesar 0,322 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain (ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor dan komite audit) tetap pada tingkat kepercayaan 95 persen.

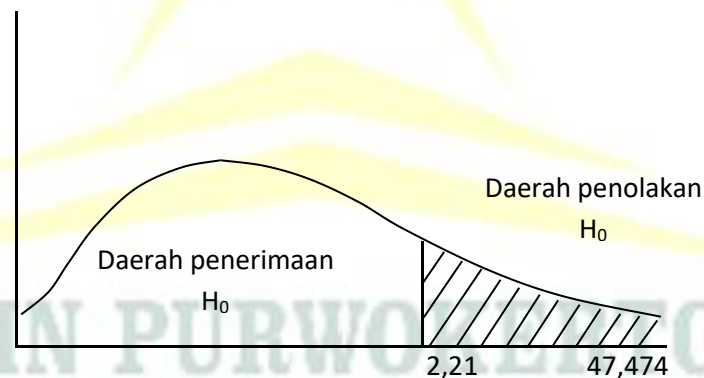
#### **a. Uji Koefisien Determinasi**

Melalui perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,504 atau 50,4 persen. Artinya bahwa 50,4 persen naik turunnya variabel nilai perusahaan di Indonesia

dipengaruhi oleh variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit dan voluntary disclosure, sedangkan sisanya sebesar 49,6 persen dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### b. Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji F. Dari hasil perhitungan dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen atau  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,21, sedangkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 47,474. Dalam kurva dapat dilihat pada gambar berikut :

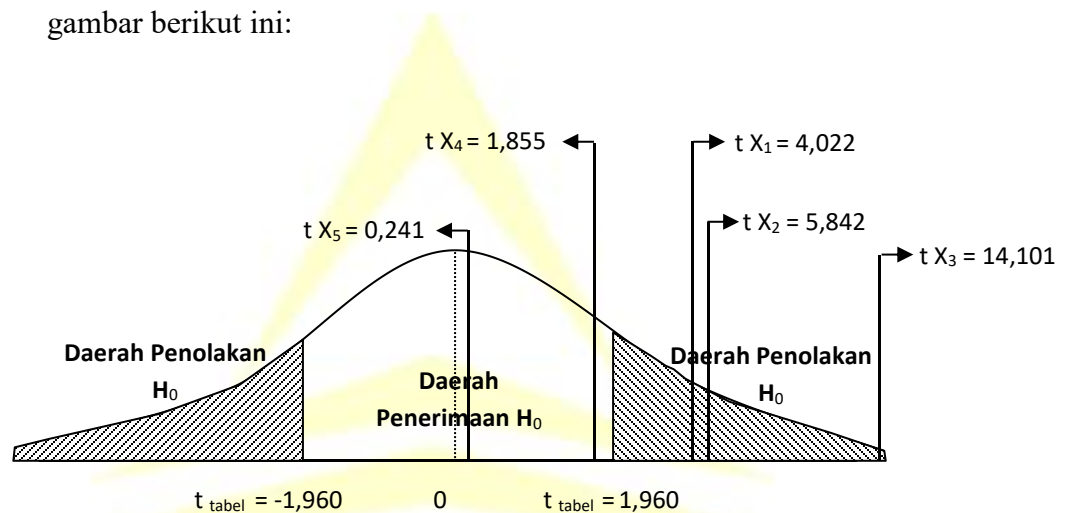


**Gambar 3. Kurva uji F**

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}} >$  nilai  $F_{\text{tabel}}$  atau berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit dan voluntary disclosure secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan di Indonesia.

### c. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit dan voluntary disclosure terhadap variabel nilai perusahaan di Indonesia digunakan uji t. Dari hasil analisis dengan menggunakan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 diketahui nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,960. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Kurva Uji t

Berdasarkan gambar 4 dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

#### 1) Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan gambar 3 diketahui nilai  $t_{\text{hitung}}$  ukuran dewan komisaris sebesar 4,022. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,960. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa

nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima.

## 2) Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan gambar 3 diketahui nilai  $t_{hitung}$  kepemilikan manajerial sebesar 5,842. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,960. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima.

## 3) Kualitas Auditor

Berdasarkan gambar 3 diketahui nilai  $t_{hitung}$  kualitas auditor sebesar 14,101. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,960. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas auditor secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima.



#### 4) Komite Audit

Berdasarkan gambar 3 diketahui nilai  $t_{hitung}$  komite audit sebesar 1,855. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,960. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak.

#### 5) Voluntary Disclosure

Berdasarkan gambar 3 diketahui nilai  $t_{hitung}$  voluntary disclosure sebesar 0,241. Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,960. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel voluntary disclosure secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak.

## B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2,803 + 0,300 X_1 + 1,744 X_2 + 4,011 X_3 + 0,269 X_4 + 0,322 X_5$$

Dari persamaan regresi diketahui bahwa pada nilai konstanta yang merupakan nilai perusahaan di Indonesia, ketika variabel independen ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit dan *voluntary disclosure* tetap maka nilai perusahaan di Indonesia adalah sebesar -2,803.

### 1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai hubungan yang positif dengan variabel nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel ukuran dewan komisaris sebesar satu satuan maka akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia sebesar 0,300 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain (kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit dan *voluntary disclosure*) tetap pada tingkat kepercayaan 95 persen

Peran dari dewan komisaris adalah menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dalam

mengelola perusahaan, serta terlaksananya akuntabilitas.<sup>59</sup> Jumlah dewan komisaris yang besar dapat mengurangi kemungkinan adanya asimetri informasi, karena mereka dapat berkontribusi lebih untuk mengurangi konflik distribusi antara agen dan prinsipal.

Dengan lebih banyak jumlah dewan komisaris, pengalaman dan keahliannya juga akan meningkat. Sejalan dengan hal itu maka, kebutuhan akan pengungkapan informasi juga akan meningkat pula.<sup>60</sup> Untuk itu, dimungkinkan jika ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan harga saham dan jumlah saham yang beredar

## **2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai hubungan yang positif dengan variabel nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel kepemilikan manajerial sebesar satu satuan maka akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia sebesar 1,744 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain (ukuran dewan komisaris, kualitas auditor, komite audit dan voluntary disclosure) tetap pada tingkat kepercayaan 95 persen.

---

<sup>59</sup>Surya dan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance : Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha* (1st ed.), (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),hal. 137

<sup>60</sup>Akhtaruddin, Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *Journal of Applied Management and Accounting Research*, edisi 7 vol.1, tahun 2009, hal.70

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Namun dilain pihak manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Jika manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor memperoleh pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan.

Komposisi struktur kepemilikan yang optimal akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang menunjukkan investor memberikan penilaian yang tinggi terhadap peningkatan kinerja perusahaan

### **3. Pengaruh kualitas auditor terhadap nilai perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas auditor mempunyai hubungan yang positif dengan variabel nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel kualitas auditor sebesar satu satuan maka akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia sebesar 4,011 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain

(ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit dan voluntary disclosure) tetap pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor berperan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dengan penggunaan auditor yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan

#### **4. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel nilai perusahaan, namun berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel komite audit sebesar satu satuan maka akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia sebesar 0,269 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain (ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor dan voluntary disclosure) tetap pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Anggota komite audit yang berada di bawah dewan komisaris harus independen dan tidak berusaha mewakili kepentingan salah satu pihak dalam perusahaan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa komposisi anggota komite audit yang independen akan berkorelasi secara positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan demikian, pengungkapan atas penerapan *Good Corporate Governance* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di mata investor

#### **5. Pengaruh voluntary disclosure terhadap nilai perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa voluntary disclosure tidak mempunyai hubungan signifikan dengan variabel nilai perusahaan, namun berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa naiknya variabel voluntary disclosure akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia. Jika terjadi kenaikan variabel voluntary disclosure sebesar satu satuan maka akan menaikkan variabel nilai perusahaan di Indonesia sebesar 0,322 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain (ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor dan komite audit) tetap pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Melalui laporan keuangan perusahaan berusaha memberikan informasi yang sebaik-baiknya tentang kondisi perusahaan guna memberikan signal positif bagi para stakeholder. Informasi yang

diberikan oleh perusahaan dapat berupa informasi baik finansial maupun non finansial dan diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap penilaian perusahaannya. Informasi tersebut dapat membantu investor dalam menganalisis keputusan investasi. Keluasan pengungkapan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi saham. Perusahaan yang mengungkapkan informasi melebihi yang diwajibkan biasanya akan berdampak positif bagi calon investor. Nilai perusahaan diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal



IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islaimic Indeks (JII)* di Indonesia.
2. Kepemilikan manajerial (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islaimic Indeks (JII)* di Indonesia.
3. Kualitas auditor (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islaimic Indeks (JII)* di Indonesia.
4. Komite audit (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islaimic Indeks (JII)* di Indonesia.
5. *Voluntary disclosure* (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islaimic Indeks (JII)* di Indonesia.

#### B. Keterbatasan Penelitian



Setelah melakukan serangkaian riset dan penjabaran maka dapat diidentifikasi keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Pada variabel kualitas auditor perlu penilaian yang lebih terperinci kembali dalam pemberian skor kantor akuntan publik yang menangani di masing-masing perusahaan.
2. Pada variabel kepemilikan manajerial dibuatkan penilaian yang mencerminkan prosentase bukan hanya penilaian berdasarkan skoring ada dan tidaknya kepemilikan manajerial.
3. Dalam penelitian ini dirasakan hanya beberapa indikator dalam *good corporate governance* yang digunakan untuk menguji pengaruhnya pada nilai perusahaan.

### C. Saran

Setelah melihat dan mengetahui keterbatasan penelitian kali ini maka, dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya agar:

1. Memperinci kembali pada variabel kualitas auditor, bila perlu diberikan skor yang lebih detail pada kantor akuntan publik yang masuk ke dalam *the big four*nya.
2. Pada variabel kepemilikan manajerial tidak hanya melihat ada tidaknya faktor tersebut namun, selanjutnya bila perlu dibuatkan seberapa besar prosentase kepemilikan manajerial tersebut.
3. Jika dimungkinkan maka penelitian selanjutnya bisa menambah varian yang masuk kedalam komponen indikator *good corporate governance*nya.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

Achmad, T. (2012). Dewan Komisaris Dan Transparansi : Teori Keagenan Atau Teori Stewardship ? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 1–12.

- Akhtaruddin, M., & Haron, H. (2010). Board Ownership , Audit Committees Effectiveness and Corporate Voluntary Disclosures. *Asian Review of Accounting*, 18(1), 68–82. <https://doi.org/10.1108/13217341011046015>.
- Akhtaruddin, M., Hossain, M. A., Hossain, M., & Yao, L. (2009). Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *JAMAR*, 7(1).
- Beritasatu.com. (2015). Dua Dimensi Ini Penghambat Praktik CG Emiten Indonesia. Retrieved April,2019, from <http://www.beritasatu.com/emiten/328825-dua-dimensi-ini-penghambat-praktik-cg-emiten-indonesia.html>.
- Bisnis.com. (2015). Rating Tata Kelola Perusahaan di Indonesia Terendah di Asean. Retrieved April,2019, from <http://market.bisnis.com/read/20160928/192/587519/annual-report-awardsini-33-perusahaan-terbaik-di-indonesia>.
- Chen, C. J. P., & Jaggi, B. (2000). Association between independent nonexecutive directors, family control and financial disclosures in Hong Kong. *Journal of Accounting and Public Policy*, 19(4–5), 285–310. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(00\)00015-6](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(00)00015-6).
- Darmadi, S., & Sodikin, A. (2013). Information Disclosure by Family-Controlled Firms The Role of Board Independence and Institutional Ownership. *Asian Review of Accounting*, 21(3), 223–240. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2013-0009>.
- Ghozali, M. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Kelima). Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, (2016). *Good Corporate Governance*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ho & Wong, (2001). *A Study of The Relationship Between Corporate Governance Structures and The Extent of Voluntary Disclosure*, Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, edisi 10.
- IAI. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012* (1st ed.).
- Jensen, Michael C; dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3 Issue 4.
- KNKG. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Retrieved October 13, 2017, from [www.governance-indonesia.or.id](http://www.governance-indonesia.or.id)

- Margareth Sihombing.(2017) *Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba*, Diponegoro Journal Of Accounting Volume 6, Nomor 4.
- Marketa Bouckova. (2015). *Management accounting and agency Theory*, Procedia Economics and Finance.
- MR Baskaraningrum dan NKLA Merkusiwati. (2013). *Pengungkapan Sukareka Laporan Keuangan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, E-Journal akuntansi Unud Vol 2.
- Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Niki Lukviarman, (2004). *Etika Bisnis Tak Berjalan di Indonesia : Ada Apa dalam Corporate Governance?*, JSB No.9 Vol. 2.
- Nugraheni, P., & Anuar, H. A. (2014). Implications of Shariah on The Voluntary Disclosure of Indonesian Listed Companies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 12(1), 76–98. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2011-0018>
- Nuswandari Cahyani. (2009). *Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Signaling Theory*. Kajian Akuntansi 1.1.
- PwC (Price Waterhouse Cooper) Indonesia. (2014, September-November). *Survey bisnis keluarga 2014 Indonesia*. 1-34.
- Putu Prima Wulandari dan Sari Atmini, (2012). *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Modal Ekuitas*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, vol 3.
- Sugiarto. (2009). *Struktur modal, struktur kepemilikan perusahaan, permasalahan akeagenan dan informasi asimetri*. Yogyakarta: Ghara Ilmu.
- Surya, I., & Yustiavandana, I. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance : Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha* (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwardjono, S. (2011). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Shehata, N. F. (2014). Theories and Determinants of Voluntary Disclosure. *Accounting and Finance Research*, 3(1).
- Stijn Claessens And Joseph P. H. Fan, (2002). *Corporate Governance in Asia: A Survey*, International Review of Finance.
- Wardani, R. P. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14, 1–15. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/18629/0>
- Y Gunawan, (2000). *Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium nasional akuntansi III. Jakarta.
- Zunker, T. (2011). *Determinants of the Voluntary Disclosure of Employee Information in Annual Reports : An Application of Stakeholder Theory*.



IAIN PURWOKERTO

### LAMPIRAN 1

**Tabel Kode Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks Tahun 2015-2019**

NO	KODE SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII									
	2015		2016		2017		2018		2019	
1	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO
2	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADHI	ADRO	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA
3	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA	ADRO	AKRA	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM
4	ANTM	ASII	ASII	ASII	AKRA	ANTM	ASII	ASII	ASII	ASII
5	ASII	ASRI	ASRI	ASRI	ANTM	ASII	BRPT	BRPT	BRPT	BRPT
6	ASRI	BSDE	BSDE	BSDE	ASII	BSDE	BSDE	BSDE	BSDE	BSDE
7	BMTR	ICBP	ICBP	ICBP	BSDE	CTRA	CTRA	CTRA	CPIN	BTPS
8	BSDE	INCO	INCO	INCO	ICBP	EXCL	EXCL	EXCL	CTRA	CPIN

9	CPIN	INDF	INDF	INDF	INCO	ICBP	ICBP	ICBP	EXCL	CTRA
10	ICBP	INTP	INTP	INTP	INDF	INCO	INCO	INCO	ICPB	ERAA
11	INCO	ITMG	ITMG	JSMR	INTP	INDF	INDF	INDF	INCO	EXCL
12	INDF	JSMR	JSMR	KLBF	KLBF	KLBF	INDY	KLBF	INDF	ICBP
13	INTP	KLBF	KLBF	LPKR	LPKR	LPKR	INTP	LPKR	INDY	INCO
14	ITMG	LPKR	LPKR	LPPF	LPPF	LPPF	ITMG	LPPF	INTP	INDF
15	KLBF	LPPF	LPPF	LSIP	LSIP	LSIP	KLBF	LSIP	ITMG	INDY
16	LPKR	LSIP	LSIP	MIKA	MIKA	MYRX	LPKR	MYRX	JSMR	INTP
17	LSIP	MPPA	MIKA	PGAS	MYRX	PGAS	LPPF	PGAS	KLBF	ITMG
18	MNCN	PGAS	MPPA	PTBA	PGAS	PPRO	PGAS	PTBA	LPPF	JPFA
19	MPPA	PTPP	PGAS	PTPP	PTBA	PTBA	PTBA	PTPP	PGAS	JSMR
20	PGAS	PWON	PTPP	PWON	PTPP	PTPP	PTPP	PWON	PTBA	KLBF
21	PTBA	SCMA	PWON	SCMA	PWON	PWON	SCMA	SCMA	PTPP	LPPF
22	PTPP	SILO	SILO	SILO	SILO	SMGR	SMGR	SMGR	SCMA	PTBA

23	SILO	SMGR	SMGR	SMGR	SMGR	SMRA	SMRA	SMRA	SMGR	PTPP
24	SMGR	SMRA	SMRA	SMRA	SMRA	SSMS	TLKM	TLKM	SMRA	SCMA
25	SMRA	SSMS	SSMS	SSMS	SSMS	TLKM	TPIA	TPIA	LTLKM	SMGR
26	SSMS	TLKM	TLKM	TLKM	TLKM	TPIA	UNTR	UNTR	TPIA	TLKM
27	TLKM	UNTR	UNTR	UNTR	UNTR	UNTR	UNVR	UNVR	UNTR	UNTR
28	UNTR	UNVR	UNVR	UNVR	UNVR	UNVR	WIKA	WIKA	UNVR	UNVR
29	UNVR	WIKA	WIKA	WIKA	WIKA	WIKA	WSBP	WSBP	WIKA	WIKA
30	WIKA	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WSKT	WSBP	WSBP



IAIN PURWOKERTO



## LAMPIRAN 2

### Tabel Hasil Random Sampling Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	ADHI	Adi Karya Persero Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ASII	Astra Internasional Tbk
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
8	BMTR	Global Mediacom Tbk
9	BRPT	Barito Pasifik Tbk
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
15	EXCL	XL Axiata Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	INCO	Vale Indonesia Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	INDY	Indika Energy Tbk

20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
26	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
28	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
30	MPPA	Matahari Putra Prima
31	MYRX	Hanson Interasional Tbk
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
33	PPRO	PP Properti Tbk
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
35	PTPP	PP (Persero) Tbk
36	PWON	Pakuwon Jati Tbk
37	SCMA	Surya Citra Media Tbk
38	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk
39	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk
41	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
42	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
44	UNTR	United Tractors Tbk
45	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk
46	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
47	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
48	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk





## LAMIPRAN 3

## Data Perhitungan Nilai Tobin's Q dari tahun 2015-2019

No	Kode Saham	Tahun	Nilai Kapitalisasi Pasar Saham	Total Hutang	Total Aktiva	Nilai Tobin's Q
1	AALI	2015	12.479.862.050	2.151.237.100	215.100.000.000	0,07
		2016	16.143.320.600	6.632.640.000	242.261.220.000	0,09
		2017	12.654.823.600	6.398.988.000	249.354.200.000	0,08
		2018	12.654.823.600	6.398.988.000	249.354.200.000	0,08
		2019	14.026.163.800	7.995.597.000	269.741.240.000	0,08
2	ADHI	2015	66.287.794.700	1.159.859.200	167.610.640.000	0,40
		2016	41.744.988.480	1.465.265.600	200.954.360.000	0,22
		2017	4.278.950.000	2.256.300.000	283.000.000.000	0,02
		2018	8.001.133.290	2.383.300.000	301.000.000.000	0,03
		2019	1.948.450.800	2.968.150.000	365.158.000.000	0,01

3	ADRO	2015	6.168.155.000.000	260.600.000.000	8.219.332.800.000	0,78
		2016	25.758.915.000.000	273.600.000.000	8.763.304.500.000	2,97
		2017	167.325.600.000.000	368.840.710.000	9.231.806.400.000	18,16
		2018	21.736.350.000.000	424.941.440.000	1.067.633.700.000	20,76
		2019	27.508.100.000.000	275.806.300.000	7.217.105.000.000	3,85
4	AKRA	2015	28.334.000.000.000	7.917.000.000.000	15.203.200.000.000	2,38
		2016	23.951.000.000.000	7.756.400.000.000	8.074.300.000.000	3,93
		2017	25.440.000.000.000	7.793.559.184.000	16.823.208.531.000	1,98
		2018	17.233.000.000.000	10.014.000.000.000	19.941.000.000.000	1,37
		2019	15.858.000.000,0000	11.342.000.000.000	21.409.000.000.000	0,53
5	ANTM	2015	75.500.000.000.000	12.040.130.000.000	30.356.840.000.000	2,88
		2016	21.510.000.000.000	11.572.740.000.000	27.096.610.000.000	1,22
		2017	15.020.000.000.000	15.523.870.000.000	34.014.270.000.000	0,90
		2018	18.380.000.000.000	13.746.980.000.000	32.195.350.000.000	1,00

		2019	20.190.000.000.000	12.061.490.000.000	30.194.910.000.000	1,07
6	ASII	2015	224.522.136.000	118.902.000.000	245.435.000.000	1,40
		2016	255.088.004.875	121.949.000.000	261.855.000.000	1,44
		2017	211.518.403.500	139.317.000.000	295.646.000.000	1,19
		2018	272.814.112.025	170.348.000.000	344.711.000.000	1,29
		2019	178.047.906.325	165.195.000.000	351.958.000.000	0,98
7	ASRI	2015	6.739.748.277.584	12.107.460.000.000	18.709.870.000.000	1,01
		2016	6.916.592.984.576	12.998.286.000.000	20.186.131.000.000	0,99
		2017	6.995.190.632.128	12.155.739.000.000	20.728.431.000.000	0,92
		2018	6.130.616.509.056	11.339.568.000.000	20.890.925.000.000	0,84
		2019	4.676.560.029.344	11.332.052.000.000	21.894.272.000.000	0,73
8	BMTR	2015	15.618.475.314.200	11.197.567.000.000	26.492.179.000.000	1,01
		2016	8.732.152.174.530	10.712.447.000.000	24.624.431.000.000	0,79
		2017	8.377.186.638.980	13.568.375.000.000	27.694.734.000.000	0,79

		2018	7.099.310.711.000	10.712.447.000.000	24.624.431.000.000	0,72
		2019	3.436.066.384.124	7.260.900.000.000	24.331.100.000.000	0,44
9	BRPT	2015	907.386.061.920	1.057.175.000	2.253.084.000.000	0,40
		2016	10.225.542.928.560	1.122.222.000	2.570.590.000.000	3,98
		2017	31.549.115.383.680	1.626.029.000	3.642.928.000.000	8,66
		2018	42.521.892.638.420	4.340.449.000	7.042.491.000.000	6,04
		2019	134.414.157.236.700	4.426.628.000	7.182.435.000.000	18,71
10	BSDE	2015	34.644.053.145.600	13.925.458.000.000	36.022.148.000.000	1,35
		2016	33.777.951.816.960	13.939.298.974.339	38.292.205.983.731	1,25
		2017	32.719.383.526.400	16.754.337.000.000	45.951.188.000.000	1,08
		2018	24.154.603.720.960	21.814.594.000.000	52.101.492.000.000	0,88
		2019	24.154.603.720.960	20.897.343.000.000	54.444.849.000.000	0,83
11	BTPS	2015	5.189.013.000.000	4.025.542.000	5.189.013.000.000	1,00
		2016	7.327.247.000.000	1.775.631.000	7.327.247.000.000	1,00



		2017	9.156.522.000.000	1.653.828.000.000	9.156.522.000.000	1,18
		2018	12.039.275.000.000	2.049.483.000.000	12.039.275.000.000	1,17
		2019	15.383.038.000.000	2.439.054.000.000	15.383.038.000.000	1,16
12	CPIN	2015	26.997.744.808.000	13.208.497.280.343	26.258.718.560.250	1,53
		2016	52.473.500.000.000	14.774.323.000.000	29.072.250.000.000	2,31
		2017	49.194.000.000.000	16.255.398.000.000	31.706.163.000.000	2,06
		2018	118.475.550.000.000	8.253.944.000.000	27.645.118.000.000	4,58
		2019	106.578.000.000.000	8.281.441.000.000	29.353.041.000.000	3,91
13	CTRA	2015	26.258.718.560.250	13.208.497.280.343	26.258.718.560.250	1,50
		2016	29.072.250.000.000	14.774.323.000.000	29.072.250.000.000	1,51
		2017	31.706.163.000.000	16.255.398.000.000	31.706.163.000.000	1,51
		2018	34.289.017.000.000	17.644.741.000.000	34.289.017.000.000	1,51
		2019	36.196.024.000.000	18.434.456.000.000	36.196.024.000.000	1,51
14	ERAA	2015	1.580.500.000.000	4.594.890.000.000	7.800.300.000.000	0,79

		2016	1.740.000.000.000	4.015.440.000.000	7.424.600.000.000	0,78
		2017	2.131.500.000.000	5.167.220.000.000	8.873.870.000.000	0,82
		2018	7.018.000.000.000	7.857.284.000.000	12.682.903.000.000	1,17
		2019	5.726.050.000.000	4.768.987.000.000	9.747.703.000.000	1,08
15	EXCL	2015	31.176.043.000.000	15.748.000.000.000	58.844.000.000.000	0,80
		2016	24.689.189.000.000	33.687.000.000.000	54.896.000.000.000	1,06
		2017	31.636.362.000.000	34.690.591.000.000	56.321.441.000.000	1,18
		2018	21.162.162.000.000	39.270.856.000.000	57.613.954.000.000	1,05
		2019	33.667.075.000.000	43.603.000.000.000	62.725.000.000.000	1,23
16	ICBP	2015	33.675.729.102	48.709.933.000.000	91.831.526.000.000	0,53
		2016	44.620.272.318	38.233.092.000.000	82.174.515.000.000	0,47
		2017	96.446.452.500	41.182.764.000.000	87.939.488.000.000	0,47
		2018	70.836.437.040	11.660.003.000.000	34.367.153.000.000	0,34
		2019	65.093.700.000	12.038.210.000.000	38.709.314.000.000	0,31

17	INCO	2015	23.918.415.000	455.204.000	2.289.161.000.000	0,01
		2016	23.365.956.000	365.192.000	2.184.559.000.000	0,01
		2017	28.113.053.000	365.192.000	2.184.550.000.000	0,01
		2018	20.115.504.000	318.725.000	2.202.452.000.000	0,01
		2019	50.559.964.000	280.995.000	2.222.688.000.000	0,02
18	INDF	2015	13.442.030.854	17.000.000.000.000	58.400.000.000.000	0,29
		2016	85.343.674.901	19.000.000.000.000	821.745.150.000.000	0,02
		2017	91.326.350.496	20.300.000.000.000	879.394.880.000.000	0,02
		2018	41.134.060.980	46.620.996.000.000	965.377.960.000.000	0,05
		2019	47.720.387.500	41.996.071.000.000	961.985.590.000.000	0,04
19	INDY	2015	327.241.728	1.318.900.803	2.150.445.211	0,77
		2016	11.208.877.632	1.081.223.501	1.822.333.069	6,74
		2017	12.332.208.035	2.520.583.083	3.635.705.403	4,09
		2018	6.142.769.334	2.542.768.572	3.669.952.693	2,37

		2019	10.036.476.400	2.570.388.847	3.616.163.065	3,49
20	INTP	2015	82.183.498.000.000	3.772.410.000.000	27.638.360.000.000	3,11
		2016	176.054.906.004.675	4.012.000.000.000	20.141.000.000.000	8,94
		2017	231.273.381.489.675	4.307.000.000.000	67.627.000.000.000	3,48
		2018	80.803.035.793.050	4.567.000.000.000	27.789.000.000.000	3,07
		2019	21.052.465.000	574.000.000.000	23.834.300.000.000	0,02
21	ITMG	2015	8.920.387.407.787	3.438.060.000	1.178.363.000.000	7,57
		2016	17.599.539.483.559	3.023.620.000	1.209.792.000.000	14,55
		2017	23.663.272.066.532	4.005.240.000	1.358.663.000.000	17,42
		2018	25.972.784.092.742	4.729.450.000	1.442.728.000.000	18,01
		2019	13.532.654.406.746	3.245.760.000	1.209.041.000.000	11,20
22	JPFA	2015	67.565.258.379.500	11.049.774.000.000.000	9.894.794.692.000.000	1,12
		2016	16.572.738.337.350	9.888.685.000.000.000	7.855.184.000.000.000	1,26
		2017	14.802.005.361.000	11.297.508.000.000.000	8.096.785.000.000.000	1,40

		2018	25.191.930.982.150	12.823.219.000.000.000	9.607.415.000.000.000	1,34
		2019	18.000.292.933.535	13.736.841.000.000.000	13.748.289.168.000.000	1,00
23	JSMR	2015	45.346.123.599	24.356.318.021.000	36.724.982.487.000	0,66
		2016	28.838.371.328	37.161.482.595.000	53.500.322.659.000	0,70
		2017	47.648.919.160	60.833.333.269.000	79.192.772.790.000	0,77
		2018	16.692.094.062	62.219.614.991.000	82.418.600.790.000	0,76
		2019	14.716.112.490	76.493.833.000.000	99.679.570.000.000	0,77
24	KLBF	2015	61.875.161.000.000	2.758.131.000.000	13.696.417.000.000	4,72
		2016	71.015.810.000.000	2.762.162.000.000	15.226.000.000.000	4,85
		2017	79.218.956.000.000	27.222.080.000.000	16.616.000.000.000	6,41
		2018	71.250.186.000.000	2.851.611.000.000	18.853.739.000.000	3,93
		2019	75.937.698.000.000	3.559.144.000.000	20.264.726.000.000	3,92
25	LPKR	2015	23.885.408.755.665	22.410.000.000	45.829.000.000.000	0,52
		2016	16.615.936.525.680	23.529.000.000	46.987.000.000.000	0,35

		2017	1.126.191.253.407	26.912.000.000	56.772.000.000.000	0,02
		2018	5.861.733.163.226	24.336.000.000	48.982.000.000.000	0,12
		2019	1.059.340.000.000	20.703.246.000	55.079.585.000.000	0,02
26	LPPF	2015	51.355.000.000	2.783.100.000.000	3.889.300.000.000	0,73
		2016	44.133.000.000	3.003.635.000.000	4.858.878.000.000	0,63
		2017	29.179.000.000	3.099.400.000.000	5.427.400.000.000	0,58
		2018	16.340.000.000	3.220.600.000.000	5.036.400.000.000	0,64
		2019	31.920.000.000	3.086.300.000.000	4.832.900.000.000	0,65
27	LSIP	2015	9.002.352.000.000	1.510.814.000.000	8.848.792.000.000	1,19
		2016	11.866.737.000.000	1.813.104.000.000	9.450.000.000.000	1,45
		2017	9.684.349.000.000	1.622.254.000.000	9.744.419.000.000	1,16
		2018	4.744.400.250.000	1.710.000.000.000	10.040.000.000.000	0,64
		2019	4.722.330.416.000	1.726.822.000.000	10.225.322.000.000	0,63
28	MIKA	2015	34.921.766.000.000	440.839.000.000	3.719.816.000.000	9,51

		2016	37.395.392.000.000	539.773.000.000	4.176.188.000.000	9,08
		2017	26.336.832.000	681.525.000	4.471.354.000	6,04
		2018	22.917.409.000	639.496.000	4.890.759.000	4,82
		2019	38.596.142.280	783.434.000	5.233.490.000	7,52
29	MNCN	2015	26.482.144.000	4.908.164.000.000	8.853.682.759.000	0,56
		2016	25.054.562.000	4.752.769.000.000	14.239.867.000.000	0,34
		2017	26.482.144.000	4.908.164.000.000	14.474.557.000.000	0,34
		2018	11.778.000.000	5.697.247.000.000	16.339.552.000.000	0,35
		2019	68.997.562.000	5.310.928.000.000	17.836.430.000.000	0,30
30	MPPA	2015	9.814.782.110.000	3.519.000.000.000	6.295.000.000.000	2,12
		2016	7.959.384.944.000	4.272.000.000.000	6.702.000.000.000	1,83
		2017	2.430.839.185.600	4.253.000.000.000	5.427.000.000.000	1,23
		2018	1.144.430.483.840	3.659.000.000.000	4.808.000.000.000	1,00
		2019	1.054.080.708.800	3.290.000.000.000	534.290.000.000.000	0,01

31	MYRX	2015	1.054.080.708.801	1.977.051.000.000	8.298.895.000.000	0,37
		2016	13.303.511.000.169	2.396.356.000.001	8.410.269.000.001	1,87
		2017	8.782.421.579.250	3.046.008.000.000	10.008.170.000.000	1,18
		2018	10.385.213.517.404	3.700.747.000.000	11.625.187.000.000	1,21
		2019	10.962.142.903.140	3.852.249.378.669	12.104.194.600.872	1,22
32	PGAS	2015	66.542.939.998.020	3.472.218.207.000	6.495.022.261.000	10,78
		2016	65.452.072.129.200	3.663.959.634.000	3.667.129.827.334	18,85
		2017	42.422.639.343.000	3.106.216.112.000	6.293.128.991.000	7,23
		2018	51.391.997.375.520	4.737.382.456.000	7.939.273.167.000	7,07
		2019	53.000.000.000.000	4.139.412.275.000	7.373.713.156.000	7,75
33	PPRO	2015	4.775.098.040.000	2.801.370.000.000	5.318.957.000.000	1,42
		2016	19.100.392.000.000	5.858.373.000.000	8.826.284.000.000	2,83
		2017	11.656.702.000.000	7.559.823.781.000	12.559.932.322.000	1,53
		2018	7.216.053.000.000	10.657.152.475.000	16.475.720.486.000	1,08



		2019	2.542.037.486.000	6.312.200.000.000	12.437.300.000.000	0,71
34	PTBA	2015	10.426.197.000.000	7.606.496.000.000	16.894.043.000.000	1,07
		2016	28.801.648.000.000	8.024.369.000.000	18.576.774.000.000	1,98
		2017	25.929.324.000.000	8.187.497.000.000	21.987.482.000.000	1,55
		2018	45.323.616.000.000	7.903.237.000.000	24.172.933.000.000	2,20
		2019	29.770.000.000.000	7.675.266.000.000	26.098.052.000.000	1,43
35	PTPP	2015	22.834.221.954.782	14.012.890.000.000	19.148.036.000.000	1,92
		2016	23.621.608.918.740	20.437.542.000.000	31.215.671.000.000	1,41
		2017	16.367.729.014.560	27.539.670.000.000	41.782.781.000.000	1,05
		2018	11.190.814.723.970	36.233.539.000.000	52.549.151.000.000	0,90
		2019	9.826.837.306.090	41.839.415.000.000	59.165.548.000.000	0,87
36	PWON	2015	23.887.162.790.400	9.323.066.490.000	18.778.122.467.000	1,77
		2016	27.210.175.356.000	9.654.447.854.000	20.674.141.654.000	1,78
		2017	32.989.327.644.000	10.567.227.711.000	23.358.717.736.000	1,86

		2018	29.858.953.488.000	9.706.000.000.000	25.018.000.000.000	1,58
		2019	27.450.973.368.000	8.000.000.000.000	26.095.000.000.000	1,36
37	SCMA	2015	45.326.239.000	1.152.290.000	4.565.970.000	10,18
		2016	40.939.829.000	1.115.200.000	4.820.610.000	8,72
		2017	36.260.991.000	9.804.100.000	5.385.800.000	8,55
		2018	27.341.957.000	1.035.270.000	6.138.220.000	4,62
		2019	26.646.885.000	1.321.305.356	7.114.718.467	3,93
38	SILO	2015	11.329.780.000.000	1.246.318.520.242	2.986.270.148.106	4,21
		2016	14.176.676.250.000	1.086.619.553.976	4.215.689.550.079	3,62
		2017	15.566.705.859.375	1.283.000.000.000	7.597.000.000.000	2,22
		2018	58.364.985.937.500	1.378.267.000.000	7.694.942.000.000	7,76
		2019	9.597.950.000.000	1.754.101.000.000	7.741.782.000.000	1,47
39	SMGR	2015	64.232.622.000	11.228.512.108.000	18.758.262.022.000	0,60
		2016	45.905.304.753	12.644.764.172.000	20.810.319.657.000	0,61

		2017	106.202.580.896	13.309.208.657.000	21.662.950.720.000	0,62
		2018	41.364.012.624	14.238.537.503.000	23.299.242.068.000	0,61
		2019	48.489.912.252	14.990.297.354.000	24.441.657.276.000	0,62
40	SMRA	2015	67.619.000.000.000	10.712.321.000.000	38.153.119.000.000	2,05
		2016	58.722.000.000.000	13.652.505.000.000	44.226.896.000.000	1,64
		2017	58.722.000.000.000	19.022.618.000.000	49.068.650.000.000	1,58
		2018	68.212.000.000.000	18.168.521.000.000	50.783.836.000.000	1,70
		2019	71.178.000.000.000	43.915.143.000.000	77.807.067.000.000	1,48
41	SSMS	2015	3.160.921.400	3.963.100.000	6.979.900.000	1,02
		2016	3.680.130.447	3.709.200.000	7.163.000.000	1,03
		2017	11.598.309.000	5.570.600.000	9.623.600.000	1,78
		2018	74.725.300.000	7.226.900.000	11.296.100.000	7,25
		2019	80.486.250.000	7.776.600.000	11.826.200.000	7,46
42	TLKM	2015	312.984.000.000.000	72.745.000.000.000	244.534.834.760.000	1,58

		2016	401.148.000.000.000	74.067.000.000.000	686.803.794.760.000	0,69
		2017	447.552.000.000.000	86.354.000.000.000	179.067.000.000.000	2,98
		2018	371.483.000.000.000	88.893.000.000.000	187.803.000.000.000	2,45
		2019	393.277.000.000.000	103.958.000.000.000	203.519.000.000.000	2,44
43	TPIA	2015	12.429.964.000.000	9.755.400.000.000	18.623.860.000.000	1,19
		2016	72.297.091.000.000	9.876.010.000.000	21.292.690.000.000	3,86
		2017	107.001.122.000.000	13.184.820.000.000	29.873.040.000.000	4,02
		2018	105.663.607.000.000	14.034.090.000.000	98.553.419.476.000	1,21
		2019	185.022.773.000.000	1.690.219	34.512.110.000.000	5,36
44	UNTR	2015	57.071.067.580.800	224.650.740.000.000	61.715.399.000.000	4,56
		2016	79.265.371.640.000	21.369.286.000.000	63.991.229.000.000	1,57
		2017	132.046.783.814.400	34.724.168.000.000	82.262.093.000.000	2,03
		2018	102.019.195.969.600	59.230.338.000.000	116.281.017.000.000	1,39
		2019	80.291.158.802.400	50.603.301.000.000	111.713.375.000.000	1,17

45	UNVR	2015	246.449.000.000.000	10.903.000.000.000	15.730.000.000.000	16,36
		2016	296.044.000.000.000	12.042.000.000.000	16.746.000.000.000	18,40
		2017	426.517.000.000.000	13.733.000.000.000	18.906.000.000.000	23,29
		2018	346.402.000.000.000	11.944.837.000.000	19.522.970.000.000	18,36
		2019	375.586.750.000.000	15.368.000.000.000	20.650.000.000.000	18,93
46	WIKA	2015	17.300.000.000.000	14.164.305.000.000	19.602.406.000.000	1,61
		2016	21.169.000.000.000	18.597.824.000.000	31.096.539.000.000	1,28
		2017	13.903.425.000.000	31.051.949.689.000	45.683.774.302.000	0,98
		2018	14.845.270.000.000	13.762.735.000.000	59.230.001.000.000	0,48
		2019	17.850.200.000.000	42.895.114.000.000	62.110.847.000.000	0,98
47	WSBP	2015	000	3.001.583.000.000	4.332.409.000.000	0,69
		2016	14.630.000.000.000	6.328.766.000.000	13.734.267.000.000	1,53
		2017	10.750.000.000.000	7.602.893.000.000	14.919.549.000.000	1,23
		2018	9.910.000.000.000	7.340.075.000.000	15.222.389.000.000	1,13

		2019	8.010.000.000.000	8.014.571.000.000	16.149.122.000.000	0,99
48	WSKT	2015	22.666.063.827.700	20.604.900.000.000	30.309.110.000.000	1,43
		2016	34.612.959.327.000	44.659.790.000.000	61.433.012.174.447	1,29
		2017	29.998.324.746.000	75.140.940.000.000	97.895.760.838.624	1,07
		2018	22.084.237.680.000	95.504.460.000.000	124.391.580.000.000	0,95
		2019	20.157.141.336.750	93.470.790.000.000	122.589.260.000.000	0,93



IAIN PURWOKERTO

**LAMPIRAN 4.**

**Data Variabel Ukuran Dewan Komisaris Dari Tahun 2015-2019**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Ukuran Dewan Komisaris				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	5	5	5	5	4
2	ADHI	Adi Karya Persero Tbk	6	6	6	6	6
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	5	5	5	5	5
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	4	3	3	3	3
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	6	6	6	6	6
6	ASII	Astra Internasional Tbk	11	11	10	10	10
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	5	5	5	5	5
8	BMTR	Global Mediacom Tbk	6	5	5	4	4

9	BRPT	Barito Pasifik Tbk	3	3	4	4	4
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	5	5	5	5	5
11	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	2	2	2	4	4
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	8	8	8	8	8
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	4	4	4	4	4
15	EXCL	XL Axiata Tbk	9	9	9	9	9
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6	6	6	6	6
17	INCO	Vale Indonesia Tbk	10	10	8	6	6
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	8	8	8	8	8
19	INDY	Indika Energy Tbk	5	5	5	5	5
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	7	7	6	6	6
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	6	6	6	6	6
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	5	5	5	5	5



23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	6	6	6	6	6
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk	7	7	7	7	7
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	5	5	5	5	5
26	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	5	5	5	5	5
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	5	5	5	5	5
28	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk	3	3	3	3	3
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	3	3	3	3	3
30	MPPA	Matahari Putra Prima	9	9	9	9	9
31	MYRX	Hanson Interasional Tbk	3	3	3	3	3
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	6	6	6	6	6
33	PPRO	PP Properti Tbk	4	4	4	4	4
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	6	6	6	6	6
35	PTPP	PP (Persero) Tbk	6	6	6	6	6
36	PWON	Pakuwon Jati Tbk	3	3	3	3	3

37	SCMA	Surya Citra Media Tbk	5	5	5	5	5
38	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk	7	7	7	7	7
39	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	7	7	7	7	7
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk	5	5	5	5	5
41	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	5	5	5	5	5
42	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	7	7	8	8	8
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	7	7	7	7	7
44	UNTR	United Tractors Tbk	6	6	6	6	6
45	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk	5	5	5	5	5
46	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	7	7	7	7	7
47	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	5	5	5	5	5
48	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	7	7	7	7	7

**LAMPIRAN 5.**

**Data Variabel Kepemilikan Manajerial Tahun 2015-2019**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	0	0	0	0	0
2	ADHI	Adi Karya Persero Tbk	0	1	0	1	0
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	1	1	1	1	1
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	0	0	0	1	1
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0	0	0	0	0
6	ASII	Astra Internasional Tbk	1	1	1	1	1
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	1	1	1	1	1
8	BMTR	Global Mediacom Tbk	1	1	1	1	1
9	BRPT	Barito Pasifik Tbk	0	0	0	0	0

10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	1	1	1	1	1
11	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	0	0	0	0	0
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	1	1	1	1	1
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	1	1	1	1	1
15	EXCL	XL Axiata Tbk	0	0	0	0	0
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	0	0	0	0
17	INCO	Vale Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0	0	0	0	0
19	INDY	Indika Energy Tbk	0	0	0	0	0
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0	0	0	0	0
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1	1	1	1	1
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	1	1	1	1	1

24	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1	1	1	1	1
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0	1	0	0	0
26	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	1	1	1	1	1
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
28	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk	1	1	1	1	1
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	1	1	1	1	1
30	MPPA	Matahari Putra Prima	0	0	0	0	0
31	MYRX	Hanson Interasional Tbk	1	1	1	1	1
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	0	0	0	0	0
33	PPRO	PP Properti Tbk	1	1	1	1	1
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
35	PTPP	PP (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
36	PWON	Pakuwon Jati Tbk	1	1	1	1	1
37	SCMA	Surya Citra Media Tbk	1	1	1	1	1

38	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk	1	1	1	1	1
39	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0	0	0	0	0
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk	1	1	1	1	1
41	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1	1	1	1	1
42	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	1	1	1	1	1
44	UNTR	United Tractors Tbk	0	0	0	0	0
45	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
46	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
47	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	1	1	1	1	1
48	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	1	1	1	1	1

**LAMPIRAN 6.**

**Data Variabel Kualitas Aditor Tahun 2015-2019**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kualitas Auditor				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	1	1	1	1	1
2	ADHI	Adi Karya Persero Tbk	0	0	0	0	0
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	1	1	1	1	1
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	1	1	1	1	1
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
6	ASII	Astra Internasional Tbk	1	1	1	1	1
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	0	0	0	0	0
8	BMTR	Global Mediacom Tbk	1	1	1	1	1
9	BRPT	Barito Pasifik Tbk	1	1	1	1	1
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	0	0	0	0	0

11	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	1	1	1	1	1
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	0	0	0	0	0
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	1	1	1	1	1
15	EXCL	XL Axiata Tbk	1	1	1	1	1
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	0	0	0	0
17	INCO	Vale Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0	0	0	0	0
19	INDY	Indika Energy Tbk	1	1	1	1	1
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1	1	1	1	1
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	1	1	1	1	1
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	0	0	0	0	0
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1	1	1	1	1



25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0	0	0	0	0
26	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	1	1	1	1	1
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	0	0	0	0	0
28	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk	0	0	0	0	0
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	1	1	0	0	0
30	MPPA	Matahari Putra Prima	0	0	0	0	0
31	MYRX	Hanson Interasional Tbk	0	0	0	0	0
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	1	1	1	1	1
33	PPRO	PP Properti Tbk	0	0	0	0	0
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
35	PTPP	PP (Persero) Tbk	0	0	0	0	0
36	PWON	Pakuwon Jati Tbk	1	1	1	1	1
37	SCMA	Surya Citra Media Tbk	1	1	1	1	1
38	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk	0	0	0	0	0

39	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk	1	1	1	1	1
41	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1	1	1	1	1
42	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	1	1	1	1	1
44	UNTR	United Tractors Tbk	1	1	1	1	1
45	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk	1	1	1	1	1
46	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	0	0	0	0	0
47	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	0	0	0	0	0
48	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	0	0	1	0	0

IAIN PURWOKERTO

**LAMPIRAN 7.****Data Varabel Komite Audit Tahun 2015-2019**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Jumlah Komite Audit				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	3	3	3	3	3
2	ADHI	Adi Karya Persero Tbk	3	3	3	3	3
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	3	3	3	3	3
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	3	3	3	3	3
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	4	4	4	4	4
6	ASII	Astra Internasional Tbk	4	4	4	4	4
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	3	3	3	3	3
8	BMTR	Global Mediacom Tbk	3	3	3	3	3
9	BRPT	Barito Pasifik Tbk	3	3	3	3	3
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	4	4	4	4	4

11	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	3	3	3	3	3
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4	4	4	4	4
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	4	4	4	4	4
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	3	3	3	3	3
15	EXCL	XL Axiata Tbk	1	1	1	1	1
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	3	3	3	3
17	INCO	Vale Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	3	3	3	3	3
19	INDY	Indika Energy Tbk	3	3	3	3	3
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3	3	3	3	3
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	3	3	3	3	3
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	5	5	5	5	5
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk	3	3	3	3	3

25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	4	4	4	4	4
26	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	3	3	3	3	3
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
28	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk	3	3	3	3	3
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	4	4	4	4	4
30	MPPA	Matahari Putra Prima	3	3	3	3	3
31	MYRX	Hanson Interasional Tbk	2	2	2	2	2
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	6	6	6	6	6
33	PPRO	PP Properti Tbk	3	3	3	3	3
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	4	4	4	4	4
35	PTPP	PP (Persero) Tbk	3	3	3	3	3
36	PWON	Pakuwon Jati Tbk	3	3	3	3	3
37	SCMA	Surya Citra Media Tbk	3	3	3	3	3
38	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk	3	3	3	3	3

39	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	4	4	4	4	4
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk	3	3	3	3	3
41	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	2	3	3	3	4
42	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	6	6	6	5	5
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	3	3	3	3	3
44	UNTR	United Tractors Tbk	3	3	3	3	3
45	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
46	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	6	6	6	6	6
47	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	3	3	3	3	3
48	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	4	4	4	4	4

IAIN PURWOKERTO



## LAMPIRAN 8.

### DAFTAR TABEL INDEKS *VOLUNTARY DISCLOSURE*

<i>Voluntary Disclosure</i>	
<b>A. Informasi Umum Perusahaan</b>	
A.1	Pernyataan tujuan perseroan
A.2	Dual bahasa (bahasa inggris)
A.3	Nama bursa efek dimana sahamnya dicatat
<b>B. Strategi &amp; Rencana Perusahaan</b>	
B.1	Pernyataan menjalankan strategi
B.2	Rencana investasi/ belanja modal
B.3	Rencana bisnis
<b>C. Informasi Mengenai Dewan</b>	
C.1	Nama dan foto Dewan Direksi
C.2	Tanggal lahir/ umur Dewan Direksi
C.3	Kewarganegaraan
C.4	Direktorat lain yang dipegang Dewan Direksi
C.5	Nama dan foto Dewan Komisaris
C.6	Tanggal lahir/ umur Dewan Komisaris
C.7	Kewarganegaraan
C.8	Pernyataan independensi Dewan Komisaris Independen
C.9	Direktorat lain yang dipegang Dewan Komisaris
<b>D. Informasi Keuangan</b>	
D.1	Rasio keuangan penting lainnya



D.2	Jumlah dan sumber pendapatan
D.3	Laba Ditahan
D.4	Rincian Aset tak berwujud
D.5	Kebijakan mengenai amortisasi aset tak berwujud
<b>E . Informasi Pegawai</b>	
E.1	Rincian karyawan berdasarkan pendidikan
E.2	Rincian karyawan berdasarkan jabatan
E.3	Kategorikal karyawan berdasarkan jenis kelamin
E.4	Kebijakan rekrutmen
E.5	Imbalan kerja
E.6	Jumlah biaya investasi pelatihan
E.7	Jumlah peserta pelatihan
<b>F. Tanggung Jawab Sosial</b>	
F.1	Pengendalian lingkungan dan polusi
F.2	Sponsor dalam pendidikan dan penelitian ilmiah
F.3	Sponsor dalam kegiatan pemerintah
F.4	Sertifikasi jaminan atas kualitas produk
<b>G. R &amp; D</b>	
G.1	Kebijakan perusahaan dalam R & D
G.2	Diskusi tentang kegiatan R & D
G.3	Diskusi biaya dalam R & D
G.4	Pengembangan produk baru



**LAMPIRAN 9.**  
**TABEL NILAI SKORING *VOLUNTARY DISCLOSURE***

**TAHUN 2015**

KODE SAHAM	A			B			C									D					E							F				G				TOTAL	NILAI INDEKS
	A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	D1	D2	D3	D4	D5	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	F1	F2	F3	F4	G1	G2	G3	G4		
AAJI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	18	0,51
ADHI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	27	0,77
ADRO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	26	0,74
AKRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	16	0,46
ANTM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	0,80
ASII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	27	0,77
ASRI	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	14	0,40
BMTR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	0,49
BRPT	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0,23
BSDE	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	20	0,57



LPKR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	0,63	
LPPF	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	0,57
LSIP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	22	0,63	
MIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	24	0,69	
MNCN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	22	0,63	
MPPA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	0,63	
MYRX	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22	0,63	
PGAS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	22	0,63	
PPRO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	25	0,71		
PTBA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	25	0,71	
PTPP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	23	0,66		
PWON	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	24	0,69		
SCMA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	22	0,63		
SILO	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	25	0,71			

SMGR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	24	0,69	
SMRA	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	12	0,34	
SSMS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	24	0,69
TLKM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	27	0,77
TPIA	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	20	0,57
UNTR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	22	0,63	
UNVR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	23	0,66
WIKA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	24	0,69
WSBP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	23	0,66	
WSKT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	27	0,77

IAIN PURWOKERTO

## TAHUN 2016

KODE SAHAM	A			B			C							D					E							F				G				TOTAL	NILAI INDEKS			
	A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	D1	D2	D3	D4	D5	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	F1	F2	F3	F4	G1	G2			G3	G4	
AALI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	28	0,80	
ADHI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	26	0,74	
ADRO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	24	0,69	
AKRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	28	0,80
ANTM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	28	0,80	
ASII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	27	0,77	
ASRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	25	0,71	
BMTR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	26	0,74	
BRPT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	27	0,77	
BSDE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	24	0,69	
BTPS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	26	0,74	

CPIN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	24	0,69	
CTRA	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	23	0,66
ERAA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	25	0,71
EXCL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	26	0,74	
ICBP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	23	0,66
INCO	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	24	0,69	
INDF	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	22	0,63	
INDY	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	23	0,66
INTP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	25	0,71	
ITMG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	26	0,74	
JPFA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	23	0,66
JSMR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	25	0,71	
KLBF	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	22	0,63	
LPKR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	26	0,74	



LPPF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	26	0,74	
LSIP	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0,37
MIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	25	0,71
MNCN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	27	0,77
MPPA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	21	0,60
MYRX	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	22	0,63	
PGAS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	23	0,66
PPRO	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	24	0,69
PTBA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	23	0,66
PTPP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	27	0,77
PWON	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	25	0,71
SCMA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	25	0,71	
SILO	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	13	0,37
SMGR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	25	0,71

SMRA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	27	0,77
SSMS	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	21	0,60		
TLKM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	22	0,63			
TPIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	24	0,69			
UNTR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	25	0,71		
UNVR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	24	0,69			
WIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	28	0,80		
WSBP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	28	0,80			
WSKT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	0,89

IAIN PURWOKERTO

TAHUN 2017

KODE	A	B	C	D	E	F	G	TOTAL	NILAI
------	---	---	---	---	---	---	---	-------	-------

SAHAM	A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	D1	D2	D3	D4	D5	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	F1	F2	F3	F4	G1	G2	G3	G4		INDEKS			
AALI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	30	0,86		
ADHI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	30	0,86			
ADRO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	24	0,69		
AKRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	29	0,83		
ANTM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	30	0,86		
ASII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	27	0,77
ASRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	26	0,74
BMTR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	27	0,77
BRPT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	27	0,77
BSDE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	28	0,80	
BTPS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	26	0,74	
CPIN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	24	0,69		
CTRA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	29	0,83		

ERAA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	25	0,71
EXCL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	26	0,74
ICBP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	23	0,66
INCO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	25	0,71
INDF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	23	0,66
INDY	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	23	0,66
INTP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	25	0,71
ITMG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	26	0,74
JPFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	24	0,69
JSMR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	25	0,71
KLBF	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	22	0,63
LPKR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	27	0,77
LPPF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	26	0,74
LSIP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	26	0,74

MIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	25	0,71
MNCN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	28	0,80
MPPA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	21	0,60	
MYRX	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	26	0,74		
PGAS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	24	0,69		
PPRO	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	25	0,71			
PTBA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	26	0,74			
PTPP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	28	0,80			
PWON	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	25	0,71			
SCMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	25	0,71		
SILO	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	24	0,69	
SMGR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	27	0,77		
SMRA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	27	0,77	
SSMS	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	24	0,69			

TLKM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	23	0,66
TPIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	27	0,77	
UNTR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	31	0,89		
UNVR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	24	0,69		
WIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	28	0,80
WSBP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	28	0,80	
WSKT	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	29	0,83	

### TAHUN 2018

KODE SAHAM	A			B			C									D					E				F				G				TOTAL	NILAI INDEKS				
	A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	D1	D2	D3	D4	D5	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	F1	F2	F3	F4	G1			G2	G3	G4	
AALI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	32	0,91

ADHI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	31	0,89	
ADRO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	27	0,77
AKRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	30	0,86		
ANTM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	30	0,86		
ASII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	28	0,80	
ASRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	27	0,77		
BMTR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	27	0,77	
BRPT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	27	0,77	
BSDE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	28	0,80	
BTPS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	26	0,74	
CPIN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	25	0,71		
CTRA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	30	0,86	
ERAA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	25	0,71		
EXCL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	27	0,77		

ICBP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	24	0,69	
INCO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	26	0,74	
INDF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	24	0,69		
INDY	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	24	0,69	
INTP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	26	0,74		
ITMG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	26	0,74	
JPFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	25	0,71	
JSMR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	26	0,74	
KLBF	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	23	0,66	
LPKR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	28	0,80	
LPPF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	27	0,77		
LSIP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	26	0,74
MIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	26	0,74		
MNCN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	29	0,83	



MPPA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	22	0,63
MYRX	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	26	0,74	
PGAS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	25	0,71		
PPRO	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	25	0,71		
PTBA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	26	0,74	
PTPP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	28	0,80		
PWON	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	26	0,74	
SCMA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	26	0,74		
SILO	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	24	0,69	
SMGR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	28	0,80	
SMRA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	28	0,80	
SSMS	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	25	0,71	
TLKM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	24	0,69	
TPIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	28	0,80	



AKRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	32	0,91
ANTM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	32	0,91
ASII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	31	0,89	
ASRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	30	0,86		
BMTR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	30	0,86	
BRPT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	28	0,80		
BSDE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	28	0,80		
BTPS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	27	0,77		
CPIN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	27	0,77		
CTRA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	30	0,86		
ERAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	26	0,74		
EXCL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	27	0,77			
ICBP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	27	0,77		
INCO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	30	0,86			

INDF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	27	0,77
INDY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	28	0,80	
INTP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	27	0,77	
ITMG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	28	0,80		
JPFA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	27	0,77	
JSMR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	26	0,74
KLBF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	27	0,77	
LPKR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	28	0,80
LPPF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	28	0,80	
LSIP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	27	0,77
MIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	29	0,83
MNCN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	30	0,86
MPPA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	28	0,80
MYRX	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	28	0,80



WIKA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	30	0,86
WSBP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	30	0,86	
WSKT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	30	0,86	



**LAMPIRAN 10.****Tabel Bantu Uji F**

<b>V2</b>	<b>Vi</b>								
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
<b>1</b>	161,40	119,50	215,70	224,60	230,20	234,00	236,80	238,90	240,50
<b>2</b>	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,30	19,35	19,37	19,38
<b>3</b>	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	5,94	8,89	8,85	8,81
<b>4</b>	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00
<b>5</b>	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77
<b>6</b>	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10
<b>7</b>	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68
<b>8</b>	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39
<b>9</b>	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18
<b>10</b>	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02
<b>11</b>	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90
<b>12</b>	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80
<b>13</b>	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,73	2,77	2,71
<b>14</b>	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65
<b>15</b>	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59
<b>16</b>	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54
<b>17</b>	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49
<b>18</b>	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46
<b>19</b>	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42

20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37
22	4,3	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,3
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25
28	4,2	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21
40	4,1	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12
60	4,0	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04
120	3,9	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02	1,96
-	3,8	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88

IAIN PURWOKERTO

**LAMPIRAN 11.**  
**Rangkuman Hasil Uji Penelitian**

**Descriptives**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Komisaris	240	.00	11.00	4.9250	2.54388
Kepemilikan Manajerial	240	.00	1.00	.6042	.49005
Kualitas Auditor	240	.00	1.00	.6167	.48721
Komite Audit	240	1.00	6.00	3.3667	.89099



Voluntary Disclosure	240	.23	.94	.7275	.10311
Nilai Perusahaan	240	.01	23.29	2.8207	4.25771
Valid N (listwise)	240				

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		240
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0689645
	Std. Deviation	.82329674
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		1.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Dewan Komisaris	.910	1.098
	Kepemilikan Manajerial	.842	1.187
	Kualitas Auditor	.961	1.041
	Komite Audit	.840	1.190
	Voluntary Disclosure	.885	1.130

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 <sup>a</sup>	.504	.493	2.11264	1.825

a. Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure, Kualitas Auditor , Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.024	.767		.032	.975
	Ukuran Dewan Komisaris	.040	.059	.046	.679	.498
	Kepemilikan Manajerial	-.155	.236	-.046	-.658	.511
	Kualitas Auditor	.372	.225	.109	1.657	.099
	Komite Audit	.216	.115	.132	1.886	.061
	Voluntary Disclosure	.622	1.056	.040	.589	.556

a. Dependent Variable: ABRESID

## Analisis Regresi Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Voluntary Disclosure, Kualitas Auditor , Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 <sup>a</sup>	.504	.493	2.11264

a. Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure, Kualitas Auditor , Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1059.432	5	211.886	47.474	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1044.401	234	4.463		
	Total	2103.833	239			

a. Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure, Kualitas Auditor , Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.803	.971		-2.887	.004
	Ukuran Dewan Komisaris	.300	.075	.194	4.022	.000
	Kepemilikan Manajerial	1.744	.298	.293	5.842	.000
	Kualitas Auditor	4.011	.284	.663	14.101	.000
	Komite Audit	.269	.145	.093	1.855	.065
	Voluntary Disclosure	.322	1.336	.012	.241	.810

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan







